

**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI EKOWISATA PANTAI PASIR PUTIH
(Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

CICA AMELIA
20 0401 0039

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI EKOWISATA PANTAI PASIR PUTIH
(Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

CICA AMELIA
20 0401 0039

Pembimbing:

Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cica Amelia**
Nim : 20 0401 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 16 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



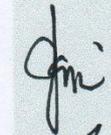
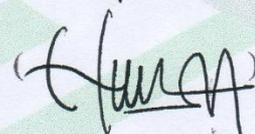
Cica Amelia
Nim. 20 0401 0039

HALAMAN PENGESAHAN

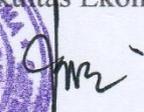
Skripsi Berjudul Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Cica Amelia Mahasiswa (NIM) 2004010039, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 Februari 2025

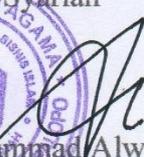
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E | Pembimbing | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Desa Tokke Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara)”.

Shalawat serta salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang merupakan panutan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt di permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang studi Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IANI) Palopo. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta penulis, yakni **Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Suarma**. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan selaga kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Wakil Dekan I, Dr. Fasiha, M.EI. Wakil Dekan II, Muzayyanh Jabani, S.T., M.M.

3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Muhammad Alwi, S.Sy., M.Ei. Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., beserta dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. Fasiha. M.E.I selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Fasiha. M.E.I selaku Dosen penguji I, dan Muhammad Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si. Selaku Penguji II saya yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada saudari saya Nurul Halijah, Melisa, dan Dahlia yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat seperjuangan Nur Aisa, Sonia Aisah Hasir, Fitriani, Tresa Ratna Puri, Tri Wulan Sari, dan Findra yang telah memberikan saran, motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada temen-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya angkatan EKS B) dan teman-teman yang telah banyak membantu, memberikan hadiah atau saran selama penulisan ini.
12. Kepada teman-teman KKN Posko 66, Desa Wasuponda yang telah memberikan saran, motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Cica Amelia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memili berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai saat ini, walau sering sekali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. terimakasih karena memili tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin walaupun berbagai tekanan diluar keadaan, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Cica Amelia. Apaun kurang dan lebihnya dirimu mari merayakan diri sendiri.

Semoga Allah Swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran

yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 01 Oktober 2024

Cica Amelia
20 0401 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabelberikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah</i> dan <i>Alifatauyā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. *Tāmarbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-h}aqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (), ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satrangkai anteks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wamā Muh{ammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilallazī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzilafīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr H{āmidAbū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahahfī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, NasrHāmid Abū)</p>

B. Daftar Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahuwa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihiwasallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR AYAT	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Lokas dan Waktu Penelitiani	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Teknik Analisis Data	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S. Al-Ankabut : 20.....	50
-----------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Wisata Pantai Pasir Putih.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Verifikasi

Lampiran 7 Turniting

Lampiran 8 Nota Dinas Penguji

Lampiran 9 Persetujuan Penguji

Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Cica Amelia, 2025.”*Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kabupaten Luwu Utara)*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Pembimbing Nur Amal Mas, S.E.,Sy.,M.E

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih (studi kasus Kabupaten luwu utara). Dalam penelitian ini mengangkat masalah pokok yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pada Kabupaten Luwu Utara

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan keabsahan data melalui Teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kawasan wisata Pantai pasir putih, Kabupaten Luwu Utara, merupakan wisata yang dikelola oleh Bapak Andi Samsu S bersama masyarakat Desa Tokke, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata dan masyarakat desa tokke yaitu pengembangan infrastruktur, meningkatkan pelayanan, kuliner dan promosi. peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih bahwasanya peran pemerintah masih sangat kurang dalam pengembangan ekowisata pantai pasir putih, seperti peran sebagai koordinator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai stimulator dan peran sebagai motivator.

Kata Kunci : Ekowisata, Peningkatan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang memiliki wilayah perairan yang luas, menjadikan pulau di setiap pulau di Indonesia dikelilingi oleh pantai. Keindahan berbagai pantai di Indonesia menjadi daya tarik bagi para wisatawan.¹ Indonesia mempunyai kurang lebih 17.500 pulau dengan berbagai potensi dan daya tarik masing-masing yaitu keanekaragaman, keindahan alam dan potensi budaya lokal. Maka dari itu semua menawarkan peluang pariwisata yang sangat baik. Indonesia terus berusaha mengembangkan dan mengelolah sumberdaya yang ada semaksimal mungkin, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja serta memupuk rasa cinta tanah air. Pariwisata merupakan salah satu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ketempat lain di suatu daerah. Peranan pariwisata semakin terasa, karena pada saat ini karena pariwisata seperti menjadi kebutuhan setiap orang dan setiap kalangan, baik kalangan ekonomi atas maupun kalangan ekonomi bawah.²

Berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009

¹ Nurwati, 'Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Pantai Wane Perspektif Ekonomi Islam Kec. Monta, Kab. Bima', *Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, vol, 7 (No (2023), h. 26

² M.si Dra Sri Murtini, 'Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Remen Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Dusun Remen Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban', *Pendidikan Geografi*, No. 9 (2018). h. 1

tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pasal 2 menyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian dan berkelanjutan. Pasal 4 tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam serta memajukan kebudayaan. Pariwisata didasari sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dan peluang perluasan lapangan kerja di berbagai negara berkembang seperti Indonesia.³

Pengembangan sektor pariwisata pada umumnya di andalkan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah. Dalam pengembangan suatu pariwisata haruslah dengan pengembangan yang terencana agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pariwisata merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi suatu negara, dengan adanya suatu pariwisata suatu daerah akan mendapatkan pemasukan dari suatu objek wisata tersebut.⁴

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Maret 2024 mencapai 1,04 juta kunjungan, jumlah tersebut mengalami penurunan

³ Ratna and Yati Heryati, 'Dampak Pengembangan Ekowisata Berkah Pantai Tapandullu Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2022), h. 149–158.

⁴ I G.P.B Sastrawan Mananda, 'Strategi Pengembangan Pasir Putih Sebagai Wisata Bahari Di Desa Perasi Kecamatan Karangasem , Kabupaten Karangasem , Bali', *Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar*, 2015, h. 1–67.

sebesar 1,91 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (m-to-m). Penurunan jumlah kunjungan terjadi pada Maret 2024 setelah adanya peningkatan jumlah wisman di Februari 2024. Sementara itu, bila dibandingkan dengan Maret 2023, kunjungan wisman masih tetap mengalami kenaikan sebesar 19,86 persen (y-on-y). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara saat ini berada diatas kondisi saat awal pandemi COVID-19 terjadi. Pada Maret 2020 jumlah kunjungan wisman hanya mencapai 486,16 ribu kunjungan. Pemulihan industri pariwisata di Indonesia juga ditandai dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisman secara kumulatif dari Januari hingga Maret 2024, yang mencapai 3,03 juta kunjungan, naik 25,43 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Capaian ini berada di atas capaian kunjungan dari Januari hingga Maret tahun 2020 (saat awal pandemi COVID-19) yang hanya mencapai 2,65 juta kunjungan.⁵

Wisatawan lokal maupun wisatawan asing memiliki daya minat terhadap wisata alam karena lebih menawarkan kealamian suatu objek wisata, salah satunya yaitu wisata pantai. Niat berkunjung atau keputusan untuk berwisata ke suatu destinasi terbentuk melalui suatu proses yang kompleks. Dari sudut pandang pemasaran destinasi, hal yang mempengaruhi niat berkunjung merupakan tujuan strategis yang paling penting.⁶ Wisata pantai yang di maksud dalam penelitian ini adalah Pantai Pasir Putih yang berada di Desa Tokke Kec. Malangke Kec. Luwu Utara.

⁵ Badan Pusat Statistik, 'Perkembangan Pariwisata Maret 2024', *Badan Pusat Statistik*, 32, 2024, h. 1–20.

⁶ Fasiha, Ambas Hamida, Muzzayyanah Jabani, Muhammad Rusli, "Mediating Role Of Trust On Visit Intention: Muslim Friendly Tourism In Tana Toraja", *Jurnal Keuangan & Perbankan Syariah*, Vol. 12, No. 1, 2024. H. 26

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota kabupaten ini terletak di Masamba. Julukan kabupaten ini yakni “Bumi Lamaranginang”. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten pertama di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Bupati wanita yakni Ibu Indah Putri Indriani. Luas wilayah kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km dengan jumlah penduduk 312.883 jiwa (2019).⁷

Pada sektor pariwisata, Kabupaten Luwu Utara mempunyai cukup banyak potensi untuk dikembangkan seperti wisata alam dan wisata budaya. Persentase kunjungan wisatawan ke Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan mulai tahun 2017 sebesar 111%, naik pada tahun 2018 sebesar 123% namun turun lagi pada tahun 2019. Peningkatan jumlah kunjungan wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB saja, tetapi juga pada peningkatan PAD Kabupaten Luwu Utara sampai tahun 2019, namun menurun di tahun 2020 sebagai dampak pembatasan fisik yang dilakukan di masa pandemi covid19 di tahun 2020. Capaian urusan pariwisata dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1 Capaian Pengelolaan Pariwisata Kab. Luwu Utara Tahun 2016-2020

INDIKATOR	Satuan	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kunjungan Wisata	Org	25.123	30.182	37.213	41.970	41.980
PAD Sektor Pariwisata	Rp.	27.071.000	73.300.000	82.718.000	182.290.000	87.390.000

Sumber: Dinas kebudayaan Dan Pariwisata kab. Luwu Utara Tahun 2021

⁷ Nurlatifa, ‘Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Di Kab. Luwu Utara’, *Skripsi*, Program Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2023. h. 2

Desa Tokke merupakan salah satu Desa di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang berbatasan dengan Teluk Bone, di bagian timur berbatasan dengan Desa Benteng sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Desa Pince Pute. Mayoritas masyarakat di Desa Tokke adalah sebagai nelayan, di desa tersebut terdapat satu wisata pantai namanya Pasir Putih.

Awal mula pantai pasir Putih Namanya Aju Duae yang diyakini masyarakat Malangke tempat pertama sandar Perahu tiga muballing atau pelaksana dakwah asal Minangkabau Sumatera Diantaranya Datuk Sulaiman, Datuk Tiro dan Datuk Ribandang yang ingin menemui Datu Luwu Andi Patiware dimana pada masa itu belum memeluk Agama Islam. Tujuan ketiga muballing asal Minangkabau Sumatera mengajak Datu luwu Andi Patiware dan masyarakatnya memeluk agama islam Alhamdulillah, dengan izin Allah yang maha kuasa dengan melalui proses mediasi adu kesaktian akhirnya Datu Luwu Andi Patiware menyatakan sikap bersedia memeluk agama Islam bersama rakyatnya, yang sampai saat ini kita bisa berkunjung ke makam salah satu muballing asal Sumatera Datuk Sulaiman, yang terletak di kompleks pemakaman Datu Luwu Andi Patiware di Desa Pattimang yang kini menjadi icon cagar budaya sejarah Masyarakat Luwu (Pati)⁸

Destinasi pantai pasir putih kini semakin diminati para pengunjung dari berbagai penjuru. Khususnya masyarakat malangke selain karena pemandangan pantai yang cukup indah juga memiliki wahana tempat bermain yang cukup luas, seperti Banana Boat yang di hadirkan masyarakat di pantai pasir putih, dan tentu

⁸ Maula tul husna, 'Pantai Pasir Putih Kini Menjadi Icon Destinasi Wisata Favorit Warga Malangke', 2024 <<https://lintasnews5terkini.com/2023/04/24/pantai-pasir-putih-kini-menjadi-icon-destinasi-wisata-pavorit-warga-malangke/6>>.diakses 08\05\2024, 12:32

ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan perjalanan ke laut bebas, di tempat tersebut juga tersedia tempat istirahat seperti Gazebo, yang disewakan oleh masyarakat di pantai pasir putih ketika berkunjung bersama sanak keluarga, sahabat, serta kerabat dengan mata tertuju langsung ke arah laut pantai teluk bone yang terletak di Desa Tokke. wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke dikelola oleh karang taruna lumba-lumba serta masyarakat yang berada di daerah tersebut.

Ekowisata pantai pasir putih yang berada di Desa Tokke tersebut adalah sebuah destinasi yang masih kurang mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah dan dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara. Dari 14 Desa yang ada di kecamatan Malangke Desa Tokke merupakan satu-satunya Desa yang mempunyai destinasi pantai. Sebagai langkah positif ke arah pelayanan pemerintah dalam pengembangan pariwisata maka Dinas Pariwisata Daerah harus secara aktif untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menarik para investor serta memperkenalkan budaya daerah.⁹

Saat ini, sektor kepariwisataan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, hal ini tersebut terbukti oleh peningkatan pendapatan nasional, pendapatan daerah serta devisa negara. Pariwisata juga ditetapkan sebagai salah satu pengganti komoditi andalan yang tidak dapat dipengaruhi seperti minyak, hasil hutan, dan pertambangan.¹⁰ Perbaikan pariwisata memang diperlukan adanya

⁹ Hardianto, Willy Tri, Felika Agesti Yolanda, Ignatius adiwijaja “Upaya Pemerinta Daerah Dalam Pengembangan potensi Pariwisata” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan politik* Vol. 2, No. 2 (2020), h. 190

¹⁰ Hardianto, Willy Tri, Felika Agesti Yolanda, Ignatius adiwijaja “Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan potensi Pariwisata” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan politik* Vol. 2, No. 2 (2020), h. 188-189

kesinambungan antara elemen seperti pemerintah daerah, swasta dan pihak-pihak terkait. Dalam rangka mengoptimalkan peranan pariwisata maka sangat perlu untuk menata mekanisme dalam pengembangan pelayanan pariwisata yang dapat dijadikan pedoman secara konseptual dalam menentukan arah, tujuan sasaran, dan strategi kebijaksanaan untuk pembinaan pelayanan pariwisata di Indonesia.

Ekowisata sering juga disebut dengan sebutan *ecotourims* yang diartikan sebagai perjalanan wisata yang bertanggung jawab, jadi para wisatawan tidak hanya menikmati manfaat yang diberikan oleh sumberdaya yang ada namun, semua para wisatawan dituntut untuk tetap menjaga kaidah konservasi yang ditunjukkan pada perilaku selama perjalanan wisata, pada awalnya yang melakukan perjalanan terhadap lingkungan hanya oleh para pecinta alam saja. Namun seiring berjalannya waktu konsep ekowisata telah banyak dikembangkan karena seiringnya berjalan dalam memperkenalkan dan membudidayakan sehingga meluas hingga diwaktu sekarang ini. Ekowisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi dan dapat mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat¹¹

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

¹¹ Nuddin Harahab et al, “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekonomi Clungu Mangrove Conservation (CMC)” *Journal of fisheries and Marine Resear*; Vol 4. No. 2, (2020), h. 296-307.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)”**.

B. Batasan Masalah

Supaya kajian lebih mendalam dan menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini fokus kepada bagaimana Upaya Masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui Ekowisata Pantai pasir putih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih Desa Tokke?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih Desa Tokke kecamatan malangke kabupaten luwu utara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih desa tokke kecamatan malangke kabupaten luwu utara.

2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih desa tokke kecamatan malangke kabupaten luwu utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Upaya peningkatan ekonomi Masyarakat melalui Ekowisata Pantai pasir putih Desa Tokke kedepannya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan informasi mengenai Upaya peningkatan ekonomi Masyarakat melalui Ekowisata Pantai pasir putih Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berkaitan tentang Upaya peningkatan ekonomi Masyarakat melalui Ekowisata Pantai pasir putih Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memiliki untuk mengetahui dan memperoleh bahan perbandingan serta perbedaan dalam menghindari dugaan kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Indana zulfa dengan judul “Upaya peningkatan ekonomi Masyarakat melalui pengembangan taman wisata (studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)” Peluang ekonomi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata di Desa Glapan yakni dengan adanya bentuk partisipasi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata mulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pelibatan dalam pengembangannya. Semua itu tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan peluang tersebut. upaya tersebut dapat dilihat dari strategi yang dimiliki, pengembangan daya tarik serta perlengkapan sarana dan prasarannya. Manfaat ekonomi pasca dibukanya taman wisata Desa Glapan sendiri adalah pendapatan meningkat, sadar akan potensi masyarakat Desa Glapan serta dapat membuka peluang pekerjaan.¹² Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu juga membahas tentang Upaya peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaan dari penelitian yang

¹² Indiana Zulfa, ‘Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui taman wisata (Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)’, *Skripsi*. program Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. h. 132

dilakukan penulis dimana penelitian ini lebih kepada peningkatan ekonomi masyarakat melalui objek wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hasan Basri dengan judul “Pengembangan pariwisata dalam peningkatan ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep” Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat antara lain bahwa perkembangan sektor pariwisata dan kesejahteraan produk sekitar lokasi wisata adalah dua hal yang paling berhubungan secara timbal balik. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke sebuah tempat wisata, jelas menguntungkan dan mendukung perkembangan usaha yang dilakukan penduduk lokal, termasuk pula peningkatan kesejahteraan penduduk setempat sebaliknya, keberadaan penduduk setempat juga merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Perkembangan industri pariwisata di kabupaten Sumenep terbukti memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan, lapangan kerja dan kemungkinan penduduk setempat untuk melakukan diversifikasi usaha. Tetapi, meski demikian kendala yang dihadapi penduduk lokal yang menggantungkan hidup dari sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan usahanya adalah karena keterbatasan modal dan keterbatasan keterampilan yang mereka kuasai. sehingga ditanya apa yang sebetulnya kebutuhan prioritas mereka, maka yang dinilai mendesak umumnya adalah kedua hal itu.¹³

¹³ Hasan Basri, ‘Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep’, *jurnal muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3.2 (2023), h. 57.

Penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin, St. Jawiah, Nonia Sakka Lebang, Risman Togala, dan Erfain dengan judul “Analisis perubahan perilaku ekonomi Masyarakat sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat: Studi kasus wisata Pantai toronipa di kelurahan toronipa kecamatan soropia kabupaten konawe” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku ekonomi masyarakat di kelurahan toronipa sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berupa pendapatan ekonomi yang cukup meningkat, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Masalah yang terjadi dalam upaya Pembangunan pariwisata di kelurahan toronipa adalah belum maksimalnya peran *stakeholder* yang terlibat. Namun terdapat pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi lokal berupa inisiatif untuk menggerakkan masyarakat kelurahan toronipa dalam pengembangan pariwisata.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Ekonomi Dan Peningkatan Ekonomi

a) Konsep Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, *economy* sememangnya itu *economy* berasal dari kata Yunani, *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengelokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan usaha dan keinginan masing-

¹⁴ Haerudin, Abdul Nashar, and St Jawiah, ‘Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronipa Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe)’, *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 5.1 (2023), h. 72

masing. Oleh karena itu suatu ekonomi selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.¹⁵

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan Rohani) Dimana kebutuhan tersebut sangat terbatas.

Berikut ini adalah pengertian dari definisi ekonomi menurut beberapa para ahli:

1. Adam Smith

Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. Ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian, dan sebagainya.

¹⁵ Indiana Zulfa, ‘Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui taman wisata (Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)’, *Skripsi*. program Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021. h. 22-23

2. Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

3. Paul A. Samuelson

Ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan memtribusikannya untuk di konsumsi oleh Masyarakat.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi bahwa sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Dengan demikian ekonomi berarti bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya.

Pokok-pokok persoalan ekonomi dapat dilihat dua pernyataan yakni: yang pertama untuk dapat hidup layak, maka membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, obat-obatan, Pendidikan dan lain sebagainya. Kebutuhan (*needs*) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*wants*) boleh dibilang tidak ada batasnya. Yang kedua, sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi

kebutuhan yang banyak itu, termasuk dengan waktu yang telah tersedia itu terbatas atau Langkah, yang artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.¹⁶

b) Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. Ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Menurut Zulkarnaim, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.¹⁷ Peningkatan ekonomi merujuk pada proses kenaikan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan dan sebaliknya.

¹⁶ Indiana Zulfa, ‘Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui taman wisata (Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)’, *Skripsi*. program Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. h. 23

¹⁷ Zulkarnaim, “*Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*”, Yogyakarta: Adicita Karya nusa. 2003, h. 96

Menurut Adam Smith teori peningkatan ekonomi mencakup beberapa konsep yang membentuk dasar pemikiran ekonomi klasik di antaranya sebagai berikut:

1. Pembagian kerja, dimana adam smith berargumen bahwa pembagian kerja adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas. Dengan membagi proses produksi menjadi tugas-tugas spesifik, pekerja dapat fokus pada satu jenis pekerjaan, sehingga mereka menjadi lebih terampil dan efisien. Misalnya, dalam industri pin, jika pekerja melakukan semua langkah pembuatan pin, maka output akan rendah. Namun, jika setiap pekerja mengkhususkan diri dalam satu langkah, maka total produksi akan meningkat secara signifikan.
2. Pertumbuhan penduduk, Adam Smith, Percaya bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dapat memperluas pasar. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak besar permintaan terhadap barang dan jasa, yang mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi.
3. Sumber daya alam dan modal, Adam Smith mengemukakan bahwa ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Smith menekankan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik akan meningkatkan kapasitas produksi. Sedangkan investasi dalam modal fisik (seperti mesin dan infrastruktur) diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Smith berpendapat bahwa pemupukan modal harus dilakukan sebelum pembagian kerja dapat berkembang secara maksimal.

Teori peningkatan ekonomi menurut Adam Smith berfokus kepada pentingnya pembagian kerja, pertumbuhan penduduk, dan akumulasi modal. Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono adalah proses kenaikan per kapita dalam jangka

panjang (10, 20, atau 50 tahun atau bahkan lebih). Boediono juga menekankan tiga aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang.¹⁸ Ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumsi berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.¹⁹

Indikator dari teori peningkatan ekonomi yaitu:

1. Pengelolaan keuangan.

Dalam konsep teori smith berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang dalam ekonomi, baik pada tingkat individu maupun pemerintah, harus fokus pada efisiensi dan pengelolaan sumber daya dengan bijaksana. Smith mendukung sistem keuangan dengan mendorong persaingan dan keterbukaan, yang menurutnya dapat meningkatkan efisiensi ekonomi.

¹⁸ Boediono, “*Teori Pertumbuhan Ekonomi*” Edisi Keempat (Yogyakarta, BPFE), 2012, h. 1-4

¹⁹ Hera Wahdania And Agus Salim Hr, ‘Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)’, *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2020), h. 44–60.

2. Retribusi

Dalam konsep teori smith percaya bahwa retribusi atau pajak seharusnya tidak terlalu tinggi atau memberatkan masyarakat dan pelaku usaha, karena hal ini dapat menghambat produktivitas. Dalam aplikasi kebijakan retribusi menurut teori smith retribusi harus diterapkan secara bijak dan digunakan untuk pelayanan publik yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, seperti pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Retribusi yang efisien dapat membantu mendorong kegiatan ekonomi dengan menyediakan layanan yang dibutuhkan, sehingga memperlancar arus barang dan jasa di pasar serta mengingatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Keterlibatan masyarakat

Prinsip ini dapat diterjemahkan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam ekonomi di mana masyarakat diberi kebebasan untuk berinovasi, berdagang, dan bersaing secara bebas dipasar. Peran masyarakat dalam sistem ekonomi menurut smith adalah dengan aktif bekerja, memproduksi, dan berinteraksi di pasar, yang akan menggerakkan perekonomian secara keseluruhan.

c) Peningkatan Ekonomi Menurut Islam

Menurut M. Umer Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pembelajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku

makro ekonomi yang kesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²⁰ Ekonomi islam merupakan suatu konsep atau teori yang di kembangkan berdasarkan ajaran-ajaran islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Ekonomi islam merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan ini berkembang pesat dan menjadi salah satu pemain utama di bidang keuangan indonesia. Secara global, terdapat tujuh sektor ekonomi syariah yang mengalami peningkatan signifikan, antara lain kuliner/makanan, keuangan syariah, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Diantaranya sektor ekonomi syariah yang mengalami pertumbuhan dan menjadi perhatian banyak masyarakat yaitu pariwisata halal.²¹

2. Konsep Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran. Definisi konseptual Ekowisata menurut Diamatis, Dimitrios (2004) adalah ekowisata merupakan bentuk pariwisata terinspirasi terutama oleh sejarah alam suatu wilayah, termasuk

²⁰ Umer Capra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: risalah gusti, 1999), h. 215

²¹ Muhammad Nur Alam Muhajir, fahadil Amin Al Hasan, "The Development Of Halal Tourism Destinations In Indonesia: Potentials, Opportunities And Challenges", *Jurnal Of Islamic Economic and Busines* Vol. 3, No. 02, 2021, h. 63.

budaya pribumi. Ekowisata yang mengunjungi daerah yang relatif belum berkembang dalam semangat apresiasi, partisipasi dan sensitivitas. Ekowisata tersebut mempraktikkan penggunaan non-konsumtif satwa liar dan sumber daya alam dan memberikan kontribusi untuk mengunjungi daerah melalui kerja atau sarana keuangan yang bertujuan untuk memberi manfaat langsung bagi konservasi situs dan kesejahteraan ekonomi warga setempat.

Menurut Rangkuti ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, karena ekowisata sendiri tidak bisa di pisahkan dengan konservasi. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.²²

Ekonomi islam menurut Adiwarmanto, dapat diibaratkan sebagai suatu bangunan yang terdiri atas: landasan, tiang dan atap. **Landasan** ekonomi islam terdiri atas empat komponen yakni: *Tauhid, adil, khilfa, dan tazkiyyah*. **Tiang**, ekonomi islam meliputi: *pertama*, pengakuan akan *multiownership* (islam mengakui kepemilikan pribadi, kepemilikan bersama, dan kepemilikan negara).

²² Ananda Fahmi Fatoni, "Analisis Dampak Ekowisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember, (2024), h. 31-32

Kedua, kebebasan ekonomi, selamatidak melanggar rambu syariah, *ketiga*, keadilan sosial. *Atap*, bangunan ekonomi islam adalah akhlak atau etika ekonomi.²³

Ekowisata berpeluang dalam meningkatkan dampak ekonomi terhadap masyarakat yang masih melindungi area hutan/perairannya. Konsep ekowisata menjadi isu penting terutama di daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hampir semua sumber daya alam yang dikelola dengan mengedepankan kearifan lokal berpotensi sebagai sebuah atraksi ekowisata. Atraksi ekowisata yang baik haruslah memenuhi ketiga aspek utama ekowisata, yaitu konservasi atau perlindungan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pendidikan dan pelayanan kepada wisatawan

Kegiatan ekowisata berusaha untuk meningkatkan awareness masyarakat baik sebagai konsumen atau wisatawan maupun masyarakat lokal. Dengan demikian muatan edukasi sangat lekat dengan kegiatan ekowisata, sehingga peran interpretasi yang baik yang dapat menggambarkan objek wisata dengan baik dan dapat mendorong masyarakat untuk mencintai serta melindungi lingkungannya maupun bentuk – bentuk budayanya. Hal ini juga sesuai dengan definisi yang diberikan oleh *The Office of National Tourism Australia* dalam Avenzora bahwa ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang didalamnya mengandung interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya serta pengelolaan sumber daya alamnya secara ekologis bersifat lestari.

²³ Muh. Ruslam Abdullah dan Fasiha Kamal, “*Pengantar Islamic Economic*”, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014) h. 8

Wisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan definisi yang dirumuskan WTO (1999,2007) bahwa *tourism destination* adalah daya tarik objek wisata yang menjadikan pilihan wisatawan. Terdapat paling sedikit tiga perspektif yang dapat dikenali dari destinasi wisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wilayah geografis tertentu menjadi yang menjadi objek kunjungan bersifat temporer.
- 2) Aktivitas ekonomi yaitu dimana wisatawan bertransaksi dan menghasilkan *benefit* bagi penduduk lokal.

Psychographical sebagai dasar pertimbangan mengapa wisatawan memilih destinasi wisata tertentu sebagai tempat menghabiskan waktu. Terselenggaranya sebuah destinasi wisata menjadi pilihan dalam berwisata, tersajikan sebagai tempat wisata yang dikelola atau sektor swasta secara penuh dengan alasan bisnis dan investasi untuk menghasilkan laba usaha. Ada beberapa tempat di Indonesia sudah ada destinasi yang dinyatakan sebagai destinasi pariwisata halal, namun banyak juga yang menilai bahwa pariwisata halal masih sebagai brand, karena substansi halal sebagian saja seperti resto dan hotel.²⁴ Keberhasilan sebuah destinasi wisata mendapatkan calon pengunjung wisatawan dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berusaha mendapatkan informasi tentang destinasi wisata, produk pelayanan

²⁴ Ismali, Nur Amal Mas, “*Sinergitas Konsep Maqashid Al-Syariah Dengan Realisasi Wisata Di Kabupaten Bone*”, *Jurnal Of Islamic Economic Law*, Vol 7, No. 2 (september 2022), h. 4

yang akan mereka dapatkan dari destinasi tersebut, serta *benefit* yang akan mereka dapatkan dari *traveling* yang akan mereka laksanakan. Berdasarkan fakta bahwa pengguna wisata akan mempelajari secara seksama pilihan perjalanan wisata tersebut, sehingga di masa depan persaingan destinasi wisata menjadi penting dan semakin menentukan.

3. Konsep Peran Pemerintah Dalam Pariwisata

a. Koordinator

Sebagai koordinator pemerintah daerah dapat menetapkan kebijaksanaan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan. Mencakup peran pemerintah selaku pengkoordinasi dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggaraan pariwisata, baik, ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industry pariwisata.

b. Fasilitator

Pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan seras dibidang pendanaan atau permodalan kepada masyarakat yang di berdayakan.

c. Stimulator

Menurut Blakely stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan startegi untuk membangun objek dan daya tarik wisata. Dinas kebudayaan dan daya tarik

wisata menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata. Disini pemerintah melibatkan kerjasama dengan masyarakat, dengan membangun sarana seperti tempat untuk berjualan seperti kantin sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan wisatawan.

d. Motivator

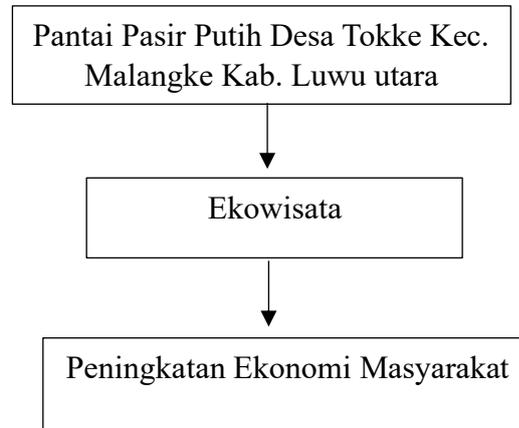
Dalam pembangunan pariwisata peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pengelolaan tidak lepas dari dukungan masyarakat atau pun pengusaha di bidang pariwisata.²⁵

C. Kerangka pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran ini biasanya dibuat dalam bentuk gambar atau bagan yang kemudian disusun hingga bagan satu dengan bagian lainnya saling terhubung. Maka dari itu, kerangka pemikiran ini secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah alur untuk menyelesaikan satu karya tulis atau penelitian. Berdasarkan yang telah diuraikan dalam landasan teori, dapat memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih (studi kasus desa tokke kec. malangke kab. luwu utara).

²⁵ Ratna medi, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* . 2018, h. 8-9

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.²⁶ Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni perilaku, persepsi dan sebagainya secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷ Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali pengalaman manusia. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan fleksibilitas kemudahan dalam mengkonstruksi kenyataan yang tampak dan memberikan esensi atas kenyataan tersebut.

Menurut brewer dan hunter dalam penelitian kualitatif secara inderawi merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode. Harus didasari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji.²⁸

²⁶ Arifuddin and Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018),h. 57.

²⁷ Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 7.

²⁸ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif and Kualitatif*. Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP) 2019, h. 3-4.

Menurut Lincoln dan Guba terdapat sebelas ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada latar atau tempat yang alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Menganalisis data secara induktif
5. Arah penyusunan dilakukan dari dasar
6. Bersifat secara deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Menempatkan batas dasar fokus
9. Memiliki etika khusus untuk keaslian data
10. Rancangan bersifat semetara
11. Hasil penelitian dibicarakan dan disepakati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di Desa Tokke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Tokke kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan cara melakukan wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dilakukan secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang maupun dokumen. Sumber data sekunder atau data tambahan adalah sumber data yang bukan kata-kata dan tindakan yaitu data yang berasal dari sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1) Sumber Buku

Buku-buku yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini diperoleh dari website dan perpustakaan kampus IAIN Palopo.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah ada di lokasi penelitian dan data yang tercatat

di instansi terkait yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian. Digunakan sebagai sumber data sebagai pelengkap dari data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan pengamatan.

D. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data yaitu peneliti itu sendiri. Adapun instrument lain selain manusia yang digunakan sebagai pendukung tugas peneliti yaitu pedoman wawancara, buku catatan serta alat perekam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan penelitian dalam mengumpulkan data.²⁹ Peneliti ini menggunakan beberapa instrument (alat) untuk mendapatkan data yang relevan yakni: Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang diminati. Nantinya peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada setiap mereka yang dapat memberikan informasi terkait upaya meningkatkan ekonomi melalui ekowisata pantai pasir putih Kabupaten

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Luwu Utara yang dibutuhkan peneliti dijadikan sumber data yang nantinya peneliti masukkan kedalam laporan penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Wawancara adalah dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam ataupun percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Dimana akan ada yang memberikan pertanyaan dan memberikan suatu jawaban. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lebih efektif dari masyarakat ekowisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke. Adapun aspek dan komponen instrument wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aspek dan Komponen Instrument Wawancara

No	Aspek	Komponen
1.	Profil ekowisata pantai pasir putih	a. Sejarah Ekowisata b. Letak Geografis c. Visi dan Misi/Tujuan jangka Panjang dan jangka pendek d. Struktur organisasi

³⁰ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Metodologi Penelitian Kualitatif. *In Metodologi Penelitian Kualitatif*, ((Pt. Global Eksekutif Teknolog, Sumatera Barat, 2022), h. 13

		e. Fasilitas/infrastruktur
		f. Data Pemilik Usaha
2.	Upaya peningkatan ekonomi	a. Pengelolaan Keuangan
		b. Retribusi
		c. Masyarakat yang terlibat
3.	Peran pemerintah	a. Koordinator
		b. Fasilitator
		c. Stimulator
		d. Motivator
4.	Pengalaman wisatawan	a. kualitas pelayanan
		b. kepuasan dengan harga dan nilai
		c. keunikan dan daya tarik lokasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang ditunjukkan pada penguraian apa yang telah dilalui dengan sumber dokumentasi. Selama penelitian berlangsung peneliti berusaha mendokumentasikan dengan mengambil gambar dari setiap aktivitas yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir Pantai Pasir Putih Desa Tokke di waktu siang dan sore hari. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang meliputi gambar-gambar, catatan pertemuan dan apa yang dijadikan rujukan serta memperkaya data temuan.

Dokumentasi merupakan suatu metode yang mengabadikan momen yang berisi peristiwa-peristiwa baik itu tulisan, gambar, dan karya monumental yang dianggap dapat membantu proses penelitian dalam mencapai tujuan penelitian tersebut.³¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan transkrip, catatan, lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis untuk memudahkan penemuan tertentu. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun semua data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami.³²

a. Koleksi Data

Koleksi data atau pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi atau fakta dari berbagai sumber untuk digunakan dalam analisis atau penelitian. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, observasi, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah ada.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Pencatatan perlu dilakukan secara cermat dan detail karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, seiring penulis melanjutkan di lapangan, kompleksitas kuantitas data akan meningkat. Untuk mengurangi data, seseorang harus meringkas, memilih bagian yang paling penting,

³¹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt. Global Eksekutif Teknolog, Sumatera Barat, 2022) h. 14

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 245.

fokus pada bagian yang paling penting, dan mencari pola dan tema. Oleh karena itu data yang lebih sedikit akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika perlu.

c. Data Display (Penyajian Data)

Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan Dan Melihat Hasilnya

Langkah keempat dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan melihat hasilnya. Jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya jika sejak awal diberikan bukti yang valid dan konsisten.³³

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dianggap kredibel harus memenuhi kriteria dimana laporan peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³³ Zuchi Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Pesisir. 2020, h. 103

a. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini secara langsung lagi menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya, yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan kembali terhadap data dengan berbagai macam metode serta waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yakni pertama, triangulasi sumber. Dimana peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya. Kedua, triangulasi teknik. Yakni dilakukan dengan cara mengecek data narasumber dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang ketiga, triangulasi waktu adalah pengecekan kembali data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Contoh pagi, siang, atau sore.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ekowisata Pantai Pasir Putih

1. Sejarah Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke

Wisata pantai pasir putih yang terletak di desa Tokke kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara, sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka dimana pada waktu itu belum ada yang mengelola, sehingga pada tahun 2013 wisata pantai pasir putih dikelola oleh Bapak Andi Samsu S, akan tetapi pada waktu itu belum ada fasilitas yang disediakan.³⁴ Awal mula pantai pasir Putih namanya Aju Duae yang diyakini masyarakat malangke tempat pertama sandar Perahu tiga muballigh atau pelaksana dakwah asal Minangkabau Sumatera diantaranya Datuk Sulaiman, Datuk Tiro dan Datuk Ribandang yang ingin menemui Datu Luwu Andi Patiware dimana pada masa itu belum memeluk Agama Islam. Tujuan ketiga muballigh asal Minangkabau Sumatera mengajak Datu luwu Andi Patiware dan masyarakatnya memeluk agama Islam Alhamdulillah, dengan izin Allah yang maha kuasa dengan melalui proses mediasi adu kesaktian akhirnya Datu Luwu Andi Patiware menyatakan sikap bersedia memeluk agama Islam bersama rakyatnya, Kita bisa melihat bukti nyata dari peristiwa bersejarah ini dengan mengunjungi makam salah satu ulama besar tersebut di kompleks pemakaman Datu Luwu di Pati.

Tahun 2013 adalah tahun pertama dimana Bapak Andi Samsu S, menjadi pengelola wisata pantai pasir putih yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke,

³⁴ Nirman, (*Pemerintah Daerah Desa Tokke*), Hasil Wawancara, 24 Juli 2024, 13:00-14:20

Kabupaten Luwu Utara, dilihat dari gambar tersebut bahwa pada tahun 2013 pantai pasir putih belum ada fasilitas sama sekali. Kemudian pengelola wisata berinisiatif untuk membawa alat permainan seperti Banana Boat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga pada akhirnya wisata pasir putih ramai dikunjungi banyak wisatawan hal tersebut juga menarik minat masyarakat lokal untuk mengembangkan wisata pantai pasir putih dengan membangun beberapa Gazebo, membawa alat permainan seperti Perahu Bebek dan banyak masyarakat yang berjualan.

Destinasi pantai pasir putih kini semakin diminati para pengunjung dari berbagai penjuru, khususnya masyarakat malangke selain karena pemandangan pantai yang cukup indah juga memiliki wahana tempat bermain yang cukup luas, seperti Banana Boat serta perahu Bebek air yang dihadirkan masyarakat di pantai pasir putih, dan tentu ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan perjalanan ke laut bebas. Di tempat tersebut juga tersedia tempat duduk/gazebo yang disewakan oleh masyarakat setempat ketika berkunjung bersama sanak keluarga sahabat kerabat dengan mata tertuju langsung memandang kearah laut pantai teluk bone yang terletak di Desa Tokke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Wisata pantai pasir putih sudah ada kemajuan yaitu sudah ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata bersama masyarakat seperti Gazebo yang dapat disewa dengan harga Rp. 50.000, parkir dengan tarif Rp. 5000 per/motor dan Rp. 10.000 per/mobil, terdapat juga toilet umum serta beberapa wahana permainan dan ada banyak masyarakat yang berjualan agar

wisatawan tidak kesulitan jika tidak membawa makanan dari rumah kebersihan juga tetap dijaga agar pengunjung tetap merasa kenyamanan.³⁵

Uniknya wisata ini sangat murah sekali, pengunjung yang dapat tidak dikenakan biaya masuk, tiket atau karcis hanya berlaku bagi pengunjung yang ingin menikmati permainan yang tersedia, seperti Banana Boat dimana pengunjung dapat bermain Banana Boat hanya dengan membayar Rp. 25.000 per orang, selain itu ada Perahu bebek, tersedia 2 perahu bebek dengan tarif Rp. 25.000 per orang dan pengunjung juga dapat menyewa Gazebo dengan tarif Rp. 50.000 sampai pengunjung pulang, selain itu terdapat juga beberapa pedagan yang menjual beraneka ragam makanan, minuman serta jajanan.

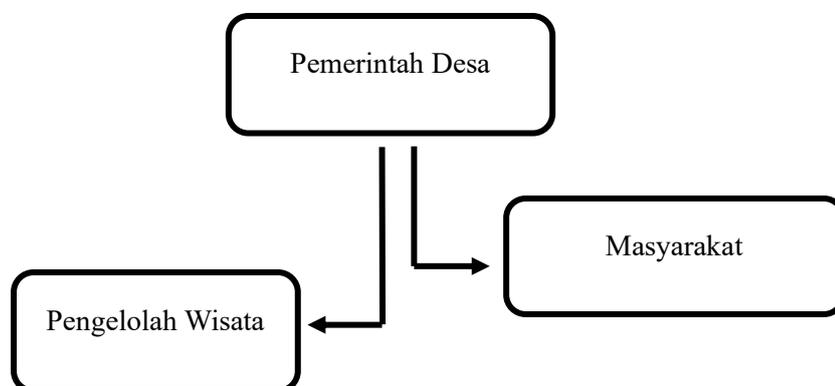
2. Struktur Organisasi Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana tugas dan tanggung jawab dibagikan antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian berarti tempat, wadah dan alat dari sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses-proses pengorganisasian antara lain, identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Departementalisasi yaitu pengelompokan aktivitas yang ditetapkan. Pendelegasian wewenang adalah untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Koordinasi adalah suatu proses penentuan hubungan, wewenang dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

³⁵ Andi Samsu S, (*Pengelola Wisata*), Hasil wawancara 27 Juli 2024, 10:30-11:30

Bentuk pengorganisasian itu bisa dilihat pada penentu sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan oergansasi. Perancangan dan pengembangan untuk mencapai tujuan kelompok kerja yang akan dapat membawa ke arah tujuan. Langkah berikutnya dari pengorganisasian adalah menentukan koordinasi antara bagian dalam organisasi. Dalam artian sebagai proses menggerakkan segala usaha untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dan biasanya disebut dengan struktur organisasi. Susunan organisasi adalah susunan dan hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Di dalam penyusunan sebuah organisasi, perlu adanya pembagian tugas yang sebaik-baiknya dan memberi wewenang-wewenang yang tepat. Namun, yang paling penting adalah menempatkan orang secara tepat pada tempatnya yang sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Bagan 4.1 struktur organisasi wisata pantai pasir putih



Letak geografis wisata pantai pasir putih dimana bagian sebelah utara ada Desa Malangke, di sebelah selatan ada Teluk Bone, sebelah barat Desa Pince Pute, dan sebelah timur Desa Benteng. Wisata pantai pasir putih sebenarnya belum

diresmikan dan untuk infrastruktur dan fasilitas masih belum diberikan oleh pemerintah akan tetapi ada salah satu masyarakat yang mendatangi kantor desa untuk meminta agar akses jalan menuju pantai pasir putih di perbaiki dan bapak kepala desa menyetujui hal tersebut dengan mengeluarkan anggaran sebesar Rp 200.000.000,- untuk memperbaiki jalan tersebut akan tetapi tidak sepenuhnya dikarenakan ada sekitar 50 meter menuju pantai pasir itu masih lahan milik masyarakat.

3. Tujuan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Wisata Pantai Pasir Putih

Adapun tujuan jangka panjang dan jangka pendek wisata pantai pasir putih Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu tujuan jangka pendek yang pertama, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, dimana membangun fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat istirahat, akses jalan yang lebih baik, dan area parkir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kedua, promosi wisata dimana mengembangkan strategi pemasaran dan promosi, baik melalui media sosial maupun kerja sama dengan agen pariwisata lokal, untuk menarik lebih banyak wisatawan. Ketiga, pengelolaan lingkungan, dimana memastikan kebersihan pantai dengan mengelola sampah serta melestarikan ekosistem sekitar. Tujuan jangka panjang dari wisata pantai pasir putih yang pertama, pengembangan ekowisata berkelanjutan mengintegrasikan prinsip ekowisata untuk menjaga kelestarian alam sembari memanfaatkan potensi secara bertanggung jawab. Ini termasuk pengelolaan lingkungan dan pelibatan masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam. Kedua, meningkatkan ekonomi lokal, menjadikan pantai pasir putih sebagai destinasi wisata unggulan yang dapat

memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa melalui sektor-sektor pariwisata. Ketiga, pengembangan kawasan wisata, mengembangkan kawasan wisata terpadu yang mencakup kegiatan rekreasi air. Kedua tujuan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa wisata pantai pasir putih desa tokke berkembang dengan baik, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan tetap menjaga kelestarian alamnya.

4. Infrastruktur Dan Fasilitas Wisata Pantai Pasir Putih

Infrastruktur wisata merupakan komponen penting dalam mengembangkan dan meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Dalam hal ini pemerintah telah memberikan akses jalan yang cukup bagus untuk menuju ke wisata pantai pasir putih. Selain akses jalan ada juga lahan parkir yang cukup luas, aman, dan tertata dengan baik akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi, akan tetapi lahan yang di tempati sebagai tempat parkir itu masih bersifat pribadi atau lahan tersebut punya masyarakat. Fasilitas merupakan elemen infrastruktur yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan dasar wisatawan selama berada di pantai pasir putih. Seperti toilet umum, tempat sampah, Gazebo atau tempat duduk, wahana permainan.

5. Data Pemilik Usaha Pada Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan beberapa pemilik usaha yang ada di pantai pasir putih, mencakup informasi mengenai pemilik usaha yang beroperasi di area wisata pantai pasir putih berjumlah sekitar 5 orang pemilik usaha yang menetap, akan tetapi jika di hari libur kadang banyak pedagang yang berdatangan.

Tabel 4.11 Jumlah Pemilik Usaha Wisata Pantai Pasir Putih

No	Nama	Jenis usaha	Lokasi	Pendapatan
	pedagang		jualan	per/minggu
1.	Andi Samsu S	Gazebo/banana boat	Pantai pasir putih	++ Rp 1.000.000,-
2.	Isma	Makanan, minuman, Gazebo, dan Bebek air	Pantai pasir putih	++ Rp 500.000,-
3.	Hasria	Makanan dan minuman	Pantai pasir putih	++ Rp 500.000,-
4.	Aswati	Makanan dan minuman	Pantai pasir putih	++ Rp 500.000,-
5.	Nurasisah	Banana Boat	Pantai pasir putih	++ Rp 500.000,-

6. Data Informan

Penelitian ini dimulai dari tahap wawancara dengan pemerintah desa, pengelola ekowisata, pemilik usaha sekaligus masyarakat desa dan wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata pantai pasir putih. Adapun informan dari unsur masyarakat desa dan perangkat desa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Informan

No	Nama	Status
1.	Nurman	Pemerintah Desa
2.	Isma	Pemilik Usaha/masyarakat
3.	A. Samsu S	Pengelola Wisata/pemilik usaha
4.	Nur Azizah	Pemilik usaha
5.	A. Nurul Fauziah	Wisatawan
6.	Salsabila	Wisatawan

Sumber : Data Monografi Desa Tokke 2024

B. Hasil penelitian

Terkait dengan pengembangan ekowisata di jelaskan oleh pengelola wisata dan pemerintah desa Tokke sebagaimana kutipan berikut.

1. Upaya masyarakat meningkatkan ekonomi melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke
 - a) Pengelolaan keuangan

“kan pantai pasir putih ini belum pi di resmikan belum pi ada juga struktur oorganisasinya jadi kalo masalah keuangan itu kembali lagi sama masyarakat yang berkontribusi karna kan semua fasilitas yang ada di dalam itu masyarakat yang bangun terus masih milik pribadi jadi kalo untuk keuangannya dia sendiri mi yang kelolah, kaya saya jadi pengelola ka disana terus ada juga usaha ku disana kaya babana boat sama ada juga beberapa ghazeboku jadi setiap perminggu itu di hitung semua berapa bersihnya di dapat baru di bayar gajinya pegawai ku karna ada orang ku pekerjaan saya untuk kasi jalan itu banana boat”³⁶

³⁶ Andi Samsu S (*Pengelola Wisata*) Hasil Wawancara 29 Juli 2024, 10.3 –11.30

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai pasir putih yaitu Bapak Andi Samsu S, bahwa untuk pengelolaan keuangannya dikembalikan lagi kepada masyarakat yang berkontribusi pada pantai pasir putih dikeranakan semua fasilitas yang ada di wisata pantai pasir putih bersifat pribadi.

b) Retribusi

“fasilitas yang ada didalam itu ada beberapa kaya banana boad, ghazebo, perahu bebek, wc umum, sebenarnya menurut ku itu perahu bebek kurang cocok untuk tempat yang berombak seperti didalam tapi banyak juga peminatnya barukan tarifnya itu 25.000 ribu itu satu kali jalan. Kalo untuk hari-hari ramainya itu pantai waktunya hari sabtu, minggu sama kalo hari libur sekolah. Sedangkan kalo untuk seperti penjual itu ramai waktu hari-hari pertamanya bahkan banyak yang orang yang bikin ghazebo untuk disewakan banyak juga penjual makanan”³⁷

Adapun hasil wawancara menurut pengelolah wisata pantai pasir putih bahwa fasilitas yang disediakan di wisata pantai pasir putih tersebut yaitu Ghazebo, Parkiran, Banana Boad, Perahu Bebek dan Wc Umum. Kemudian ada beberapa pedagang yang menjual diarea wisata tersebut.

“nah bagusnya dia ini pantai pasir putih tidak membayar ki masuk gratis ji Cuma parkiran saja kita bayar terus kalo mau ki sewa ghazebo baru dibayar sama kalo mau ki main di permainannya baru di bayar juga. Sewa untuk Ghazebonya itu Rp 50.000 sampe pulang ki, terus banana boat itu Rp 25.000 per orang sekali jalan”³⁸

Menurut pengelolah wisata pantai pasir putih ini tidak mengenakan tarif masuk baik itu untuk tarif orang dewasa maupun anak kecil jadi untuk semua wisatawan tidak dikenakan biaya kecuali jika pengunjung ingin menyewa fasilitas yang ada baru dikenakan biaya.

“yang menjadi kendala disitu adalah masalah parkiran, dulu disitu tempat berlumpur kalo musim hujan setengah mati orang masuk akhirnya saya

³⁷ Andi Samsu S (*Pengelola Wisata*) Hasil Wawancara 29 Juli 2024, 10.30-11.30

³⁸ Andi Samsu S (*Pengelola Wisata*) Hasil Wawancara 29 Juli 2024, 10.30-11.30

melapor ke pak desa saya bilang bisa-bisa mati ini pantai kalo begini.. akhirnya pak desa mengeluarkan anggaran desa menurut informasi yang di pak desa anggaran yang dikeluarkan itu berkisar kurang lebih 200 juta, kurang lebih 1kg masuk dikerikir. Yang menjadi masalah lagi disitu ini yang punya empang memasang target untuk parkir Rp.5.000 ribu per/motor pertamanya untuk mobil Rp.10.000 ribu, akhirnya nah liat maju setiap hari semakin banyak pengunjung dia kasih naik lagi tarifnya Rp.10.000 ribu per/motor Rp.50.000 ribu untuk mobil dari situ mulai berkurang karna mungkin terlalu banyak biaya dikeluarkan mana lagi untuk biaya ghazebo sama permaiannya dia keluarkan jadi berkurang pengunjung, sedangkan anggotaku dia kasih bayar juga.”³⁹

Menurut pengelolah wisata yang jadi kendala yaitu masalah lahan parkir dimana salah satu pemilik lahan yang awalnya beliau berberikan tarif Rp.5.000 ribu per/motor dan Rp.10.000 ribu untuk per/mobil akan tetapi saat beliau melihat lama-kelamaan wisata tersebut semakin banyak didatangi oleh pengunjung maka beliau menaikkan tarif parkirannya sebesar Rp.10.000 ribu untuk per/motor sedangkan Rp.50.000 ribu untuk per/mobil, mulai dari situlah pengunjung wisata tersebut mulai berkurang. Hal tersebut menjadi peluang oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan pengembangan ekowisata.

c) Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat desa Tokke yaitu Ibu Isma selaku masyarakat desa Tokke dan memiliki usaha pada wisata pantai pasir putih mengemukakan bahwa:

“usaha ku disini saya ada beberapa macam kaya perahu bebek itu ada 2 punya ku, ghazebo juga ada sama menjual makanan didalam, kalo untuk pendapatannya itu waktu rame-ramenya untuk permainan perahu bebek bisa ka dapat Rp.500.000 ribu perminggu dengan harga sewa Rp.50.000 ribu sekali jalan untuk dua orang lain lagi untuk ghazebo kan itu harga sewanya Rp.50.000 ribu jadi biasa ka dapat Rp.100.000 perhari karna 2 ji ghazebo ku. saranku untuk pemerintah daerah maunya itu wisata di kembangkan dan dibuka dikasi sepeerti pantai-pantai lainnya dikasi

³⁹ Andi Samsu S (*Pengelola Wisata*) Hasil Wawancara 29 Juli 2024, 10.30-11.30

baguslah.. pantainya dibersihkan karna banyak sekali kayu-kayu dipinggir pantainya kayanya sudah ada mi rencananya pemerintah mau na beko itu pasir putih dikasi pindah itu kayu-kayu yang besar tapi sampai sekarang belum pi na realisasikan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara Ibu Isma masyarakat desa tokke sekaligus pemilik usaha beliau memiliki beberapa macam usaha seperti perahu bebek, gazebo, dan anekah ragam jajanan, Ibu Isma juga memberikan saran kepada pemerintah untuk mengembangkan wisata tersebut sama seperti wisata pantai pada umumnya, masyarakat juga mengeluh tentang kayu-kayu besar yang ada di pinggir pantai ada juga beberapa ditengah pantai yang berbahaya untuk yang punya wahana permainan seperti banana boad dan perahu bebek.

“kalau tentang sampah disini kami yang menjual menyediakan beberapa tempat sampah jadi tidakterlalu banyak ji sampah pembungkus makanan yang tercecer setiap juga ada pengunjung yang membeli selalu ditanya bilang jangan ki buang sampah sembarangan, tapi yang dipermasalahkan itu banyak kayu-kayu yang berserakan dipinggir pantainya ada juga yang di tengah pantai jadi untuk pemerintahnya itu bisa kayanya dikasi pindah itu kayu-kayu besarnya”⁴¹

Kemudian Ibu Isma juga menjelaskan bahwa para pedagang di tempat wisata tersebut menyediakan beberapa tempat sampah yang selalu mengikatkan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan.

2. Peran pemerintah

a. Koomunikator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari salah satu pemerintah daerah desa tokke yakni Bapak Nirman mengatakan bahwa:

⁴⁰ Isma (*Masyarakat dan Pemilik Usaha*) Hasil Wawancara 24 Juli 2024, 15:00-15:40

⁴¹ Isma (*Masyarakat dan Pemilik Usaha*) Hasil Wawancara 24 Juli 2024, 15:00-15:40

“seperti yang saya bilang tadi kalau saat ini untuk perencanaan pantai pasir putih itu masih dikelola oleh masyarakat secara resmi pemerintah belum banyak ambil peran, terus untuk seperti tempat orang jualan dan area parkir di rancang sendiri oleh masyarakat dengan pemilik lahan”⁴²

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Nirman selaku pemerintah daerah desa tokke mengatakan bahwa sampai saat ini, perencanaan wisata pantai pasir putih masih di kelolah oleh masyarakat lokal secara resmi pemerintah belum banyak mengambil peran dalam perencanaan wisata pantai pasir putih kemudian, untuk tempat masyarakat berdagang dan area parkir itu masih dirancang oleh masyarakat dan pemilik lahan.

b. Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari salah satu pemerintah daerah desa tokke yakni Bapak Nirman mengatakan bahwa:

“sama seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa peran pemerintah dalam pengembangan fasilitas pada pantai pasir putih itu belum ada semua yang ada di dalam sana itu usaha dari masyarakat sendiri yang bikin seperti gazebo, toilet umum, parkir itu semua masyarakat yang sediakan pemerintah itu baru memperbaiki akses jalan saja menuju pantai pasir putih itupun sampai di pasir putihnya masih ada kurang lebih 50 meter kedalam karena terhalang sama lahannya masyarakat”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut Bapak Nirman mengatakan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan fasilitas pada pantai pasir putih belum ada, semua fasilitas yang ada di wisata pantai pasir putih itu milik masyarakat. Pemerintah baru memperbaiki akses jalan menuju pantai pasir putih tapi tidak sepenuhnya

⁴² Nirman (*Pemerintah Daerah Desa Tokke*), Hasil Wawancara 18 Oktober 2024, 9:00-10:20

⁴³ Nirman (*Pemerintah Daerah Desa Tokke*), Hasil Wawancara 18 Oktober 2024, 9:00-10:20

dikarenakan ada kurang lebih 50 meter menuju pantai pasir putih itu lahan masyarakat.

c. Stimulator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari salah satu pemerintah daerah desa tokke yakni Bapak Nirman mengatakan bahwa:

“kalau untuk upayanya pemerintah dalam mengajaka masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan pantai itu belum ada pi program khusus dari pemerintah yang secara langsungnya untuk ajak masyarakat untuk pengelolaan dan pemeliharaan wisata pantai pasir putih supaya tetap lestari karna kan ini wisata juga belum pi di resmikan sama pemerintah jadi semoga kedepannya dapat diresmikan dan pemeritah bisa meberikan dukungan seperti sosialisasi tau pelatihan kepada mayarakat”⁴⁴

Dari hasil wawancara di astas mengatakan bahwa belum ada inisiatif atau program khusus dari pemerintah secara langsung untuk mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan pantai pasir putih dikarenakan wisata tersebut belum diresmikan.

d. Motivator

Sejauh ini, belum ada upaya atau motivasi dari pemerintah memberikan motivasi masyarakat masih sangat terbatas. Ada beberapa kunjungan dan dialog dengan pemerintah daerah, akan tetapi belum ada program atau kebijakan yang secara langsung untuk menggerakkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengelola pantai pasir putih.

⁴⁴ Nirman (*Pemerintah Daerah Desa Tokke*), Hasil Wawancara 18 Oktober 2024, 9:00-10:20

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada salah satu pemerintah daerah Desa Tokke yaitu Bapak Nirman, terkait mengenai peran pemerintah dikemukakan sebagai berikut:

“seperti yang saya bilang tadi kalau di pantai pasir putih itu pemerintah masih kurang mengambil peran didalamnya pemerintah baru memperbaiki akses jalan menuju wisata pantai pasir putih saja... kemudian untuk izin operasinya itu sudah di berikan kepada pengelola wisatanya dan setau saya itu pengelola wisatanya sudah buat surat izin ke dinas pariwisata juga”

Menurut pemerintah daerah yaitu Bapak Nirman, mengatakan bahwa pemerintah daerah masih kurang dalam mengambil peran pada wisata pantai pasir putih, pemerintah hanya baru memperbaiki akses jalan menuju pantai pasir putih dan pemerintah juga telah memberikan izin untuk pengoprasian wisata pantai pasir putih desa tokke.

3. Pengalaman Wisatawan

“waktu pertama kali saya kesini itu belum ada sama sekali fasilitasnya baru jalannya jelek tidak ada juga penjual, tapi waktu yang kedua kalinya saya kesini itu sudah mulai ramai jalannya sudah lumayan bagus sudah banyak fasilitasnya kaya ghazebo, wc umum, ada juga permainannya seperti banana boad, bebek-bebek, baru banyak juga penjual, ada mi juga parkirannya yang jadi kendala ini ada kayu-kayu banyak di pinggirpantainya ada juga sebagian di tengah pantai jadi luayan bahaya kalo naik bebek-bebek ki bisa jadi tersangkut. Saran ku untuk pemerintahnya semoga lebih dikembangkan lagi ini pantai karna menurut ku ini pantai bagus, bisa meningkatkan ekonominya masyarakat cuman kurang perhatian pemerintah daerahnya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu wisatawan yaitu Salsabila dimana saudari Salsabila menjelaskan bahwa waktu pertama kali dia mendatangi wisata tersebut belum ada fasilitasnya kemudia waktu kedua kali dia

⁴⁵ Salsabila (*Wisatawan*) Hasil Wawancara 03 Agustus 2024, 09:00-10:00

datang wisata tersebut sudah mulai berkembang dan sudah ada fasilitasnya banyak pula masyarakat yang sedang berdagang, akan tetapi Ibu Fauziah juga memberi saran kepada Pemerintah daerah agar lebih perhatian kepada wisata tersebut agar tetap bisa dilestarikan.

C. Pembahasan

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu Pemerintah daerah, pengelola wisata, masyarakat, pemilik usaha, serta wisatawan Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Maka point rumusan masalah yang ada di penelitian ini dapat terjawabkan. Daya Tarik wisata Desa Tokke sangat potensial, namun, jika dilihat secara kualitas masih sangat membutuhkan fasilitas umum yang lebih memadai lagi, namun begitu masyarakat desa Tokke sangat erat dalam bekerja sama untuk membuat wisata yang ada di desanya tetap terjaga dan terbudidaya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat diketahui dari hasil wawancara antara peneliti dan informan penelitian yang terdiri pemerintah Desa Tokke, pengelola ekowisata, wisatawan dan masyarakat sekaligus sebagai pemilik usaha yang ada dikawasan ekowisata pantai pasir putih Desa Tokke. Dalam berbagai ayat yang ada di Al-Quran, Allah SWT melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Katakanlah: “Berjalannlah di (muka) bumi, lalu perhatikannlah bagaimana Allah memulai (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”⁴⁶

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita berjalan dimuka bumi itu akan membuka mata dan juga hati dengan melihat keindahan atau panorama baru yang tidak biasa dilihat oleh mata lain dan hati lain. Ini merupakan arahan yang mendalam terhadap suatu hakikat yang detai dan sementara orang-orang hidup ditempat yang sering mereka diami sehingga mereka hampir tidak memperhatikan sesuatu akan panorammanya dan keanggunannya. Kemudian Allah SWT menyeru kepada mereka semua untuk berjalan dimuka bumi dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT, dengan tanda-tanda dari kekuasaan-Nya baik itu dalam bentuk benda yang mati maupun makhluk hidup.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana penelitian ini memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi, data yang diperoleh adalah data primer maupun sekunder dimana merupakan kondisi atau keadaan pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih.

1. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Al-quran dan terjemahan (Bandung: Depongoro, 2018), 398

Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara yang mendalam dengan masyarakat setempat sekaligus pemilik usaha yaitu Ibu Isma dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, masyarakat memiliki strategi atau cara mengembangkan dan mengelolah wisata pasir putih yang ada di desanya, sehingga perekonomian mereka juga ikut berkembang melalui wisata pantai pasir putih Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil wawancara mendalam dengan ibu Isma dimana beliau memiliki cara untuk mengembangkan wisata pantai pasir putih agar menarik minat pengunjung yakni dengan cara meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung, yang paling penting bersikap ramah, dan menjaga kebersihan wisata pantai pasir putih, kemudian beliau memberikan saran kepada pemerintah daerah agar memberikan fasilitas seperti parkir karena lahan parkir yang digunakan sekarang adalah milik masyarakat yang kadang-kadang menaikkan tarif parkirnya serta menambahkan wahana permainan.

Hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Isma, Bapak Samsu juga memiliki pendapat bahwa untuk mengembanhgkan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjaga wisata pantai pasir putih agar tidak mati atau terbengkalai dan selalu dikenal banyak orang baik itu wisatawan lokal atau pun wisatawan mancanegara yaitu dengan cara kita harus selalu bersikap ramah terhadap pengunjung supaya mereka betah jika berkunjung ke wisata pantai pasir putih Desa Tokke, kerjasama antar masyarakat dan pengelola dalam menjaga kebersihan dengan cara menyediakan tempat sampah agar pengunjung nyaman dan mereka dapat memperkenalkan wisata pantai pasir putih ke khalayak ramai.

Kemudian dalam hal tersebut Saudara Nurasisa mengungkapkan bahwa jika ingin wisata pantai pasir putih lebih banyak pengunjung datang dan betah di wisata tersebut maka hal yang paling penting dilakukan adalah ramah terhadap pengunjung, menjaga kebersihan pantainya, menjaga kebersihan makanan dan minuman yang di perjual belikan serta menambah fasilitas yang ada di wisata pantai pasir putih Desa Tokke kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Adapun pendapat dari wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata pantai pasir putih yaitu Saudari Salsabila, dalam ungapannya bahwa menurut beliau cara agar pantai pasir putih tersebut berkembang dan ekonomi masyarakat meningkatkan dengan cara pemerintah daerah harus lebih perhatian karena peran pemerintah pada wisata pantai pasir putih Desa Tokke masih terbilang sangat kurang, pemerintah daerah baru memperbaiki kasen jalan menuju objek wisata.

Ekowisata di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara berdasarkan pertanyaan masyarakat, terkait bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih desa tokke kecamatan malangke kabupaten luwu utara, masing-masing memiliki pendapat dalam mengembangkan wisata dalam meningkatkan ekonominya.

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata melibatkan berbagai strategi dan praktik yang memanfaatkan potensi ekowisata untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat lokal sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya. Ekowisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang mengutamakan prinsip-prinsip konservasi dan berkelanjutan, dengan menjadikan keindahan alam sebagai daya tarik utama, ekowisata mengajak wisatawan untuk menikmati

pesona alam sambil turut serta menjaga ekosistem setempat, salah satu ekowisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ekowisata pantai pasir putih yang berada pada desa Tokke yang dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

Kawasan objek Ekowisata pantai pasir putih adalah objek wisata alam yang dikelola oleh Bapak Andi Samsu S bersama masyarakat yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang sampai sekarang ini masih terus melakukan upaya untuk pengembangan ekowisata pantai pasir putih agar terus menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk berkunjung. Inilah yang membuat pengembangan menjadi hal yang sangat diperlukan perhatian dan dilihat jauh lebih baik lagi, rencana yang baik diharapkan bisa di manfaatkan setiap peluang yang berkaitan dengan usaha usaha tersebut. Agar semua kelebihan dari potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna dan tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan ekowisata pantai pasir putih dapat meningkatkan produktivitas masyarakat untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Tokke, pengembangan wisata pantai pasir putih dapat memberikan dampak positif seperti: bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terpeliharanya kelestarian alam, sumber daya dan kebudayaan serta terciptanya sarana dan prasarana infrastruktur yang mumpuni. Dalam penerapannya, pengembangan wisata pantai pasir putih tidak mudah dilakukan karena terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambatnya, salah satunya yaitu kurangnya peran

pemerintah dalam pengembangan wisata pantai pasir putih, oleh sebab itu, dalam pengembangan wisata pantai pasir putih diperlukan koordinasi yang baik antara pengelola wisata dengan pemerintah. Selain itu promosi dan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola wisata pantai pasir putih juga perlu dilakukan.

Pengembangan ekowisata pantai pasir putih dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian di desa Tokke. Pengembangan wisata pantai pasir putih bukan hanya berguna untuk peningkatan ekonomi melainkan juga untuk pelestarian potensi alam dan budaya. Maka dari itu, diperlukan dorongan dari pemerintah daerah serta dinas pariwisata sebagai pendorong pengembangan wisata pantai pasir putih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata yaitu :

a. Pengembangan infrastruktur

Pengembangan infrastruktur untuk ekowisata pantai pasir putih memerlukan pendekatan yang berfokus kepada keberlanjutan dan dampak minimal terhadap lingkungan seperti perencanaan dan desain berkelanjutan, fasilitas dan pengelolaan sampah, kuliner, transportasi, pengelolaan resiko dan keamanan. Pengembangan infrastruktur yang baik untuk ekowisata pantai pasir putih tidak hanya meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Awalia Putri, Suryadi Supardjo dan Amanda Sembe, dengan hasil penelitian bahwa infrastruktur pariwisata yang tersedia di Kampung Jawa dapat dikatakan cukup. Namun, sangat untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat melayani para wisatawan secara maksimal serta meningkatkan minat/daya tarik berwisata.⁴⁷

b. Peningkatkan pelayanan

Peningkatan pelayanan terhadap pengunjung yang datang dengan memberikan sikap yang ramah, sehingga pengunjung merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Dalam rangka pengembangan wisata pantai pasir putih ini pengelola dan tentu telah melakukan kerja sama dengan melibatkan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai pasir putih bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata pantai pasir putih yaitu pengelola wisata pantai pasir putih itu sendiri, masyarakat dan pemilik lahan yang ada dikawasan pantai pasir putih Desa Tokke.

c. Kuliner

Kuliner atau makanan pokok adalah salah satu hal penting yang disiapkan di pinggiran pantai karena kuliner atau jajanan salah satu pelengkap dalam berliburan, inilah salah satu usaha masyarakat desa Tokke yang banyak berjualan di pinggir pantai, contohnya mie siram, pop ice, siomay goreng,

⁴⁷ Rifka Awalia Putri, Suryadi Supardjo, Dan Amanda Sembel, "Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano" *Jurnal Program Studi Perencanaan Wilaya Dan Kota* (2020), h. 14

siomay kukus, es buah, minuman-minuman, serta jajanan lainnya yang tentunya aman bersih dan halal.

d. Promosi

Promosi adalah salah satu upaya yang sangat cepat berjalan karena adanya teknologi yang semakin canggih sehingga cepat terpopulernya apa yang dipromosikan atau dikenalkan, melalui media sosial dan internet wisata pantai pantai pasir putih Desa Tokke, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sangat cepat diketahui lokasinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadania dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa promosi sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata agar lebih banyak dikenal oleh para penikmat wisata. Promosi merupakan aktivitas yang sangat baik, sehingga pengunjung mendapatkan keuntungan dengan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya terkait dengan promosi terhadap pariwisata pantai ujung suso yang sekarang ini memang sudah ramai digulirkan oleh masyarakat lokal, khususnya Dinas Pariwisata Luwu Timur yang memiliki hubungan kerja sama dengan Universitas Udayana Bali sebagai *Master Plan Skop* kabupaten atau Tim Ahli Wisata pantai ujung suso.⁴⁸

⁴⁸ Rahmadania “Pengembangan Pariwisata Pantai Ujung Suso Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, *Skrisi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021, h. 55

2. Peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing.

Perencanaan sebagai suatu konsep untuk menerawang ke depan dan mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dapat terjadi akibat pengembangan sektor pariwisata dan merupakan satu satunya cara untuk dapat memperoleh manfaat dari sektor pariwisata. Idealnya suatu daerah wisata, diamping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung, serta infrastruktur (jalan, air dan komunikasi) akan disebut-sebut sebagai daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi ini antara lain: panorama dan keindahan alam. Pengembangan objek

wisata itu tidak harus berpotensi kepada wisatawan mancanegara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapatkan perhatian lebih.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan bahwa peran pemerintah daerah, yaitu:

a. Koordinator

Salah satu peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi objek wisata adalah koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi wisata dengan cara mempromosikan ekowisata dan pemasaran ekowisata. Disini pemerintah daerah belum banyak menjalankan perannya, selain itu, peran serta masyarakat terhadap pengembangan wisata pantai pasir putih juga diperlukan dengan cara menyebarluaskan informasi mengenai daerah mereka. Ekowisata tidak akan berkembang jika wisatawan tidak tahu atau tidak berminat untuk berkunjung ke wisata pantai pasir putih tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya promosi baik melalui media elektronik maupun dari mulut ke mulut yang bertujuan menarik atau memperkenalkan wisata kepada masyarakat luas.

Menurut pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sejauh ini pemerintah daerah masih kurang melakukan promosi dan pemasaran objek wisata pantai pasir putih Desa Tokke, melainkan masyarakat desalah yang melakukan promosi melalui media sosial agar wisatawan berminat berkunjung ke wisata pantai pasir putih yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Kurangnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak yang terkait lainnya mengakibatkan pengelolaan pantai pasir putih menjadi kurang terarah dan tidak berstruktur. Masyarakat bergerak secara mandiri tanpa adanya arahan yang jelas, sehingga potensi pengembangan wisata tidak bisa dimaksimalkan secara efisien.

pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasni, dengan hasil penelitian hawa kurangnya koordinasi menjadi menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan objek wisata alam bantimurung khususnya, sehubungan dengan hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan MR selaku Kepala Seleksi Pemberdayaan dan Peran serta Masyarakat Dinas Pariwisata Kabupaten Maros yang menunjukkan bahwa dalam pengembangan potensi pariwisata sangat diperlukan koordinasi dari berbagai instansi yang terbaik baik swasta maupun pemerintah untuk mengelola pariwisata di Kabupaten Maros.⁴⁹ Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah Yona Alfianto yang menyatakan bahwa Peran pemerintah sebagai koordinator yaitu bahwa pemerintah harus dapat mengkoordinasikan atau mensosialisasikan tentang tempat wisata kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya promosi.⁵⁰

⁴⁹ Hasni Maddimunri, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros", *Skripsi*, Jurusan Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, h. 65

⁵⁰ Febriansyah Yona Alfianto, Agus Machfud Fauzi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen", *Jurnal Program Studi Sosiologi*, 2021. h. 8

b. fasilitator

Disini peran pemerintah daerah sebagai fasilitator adalah menyediakan fasilitas seperti sarana dan prasarana wisata. Sarana dan prasarana memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan obyek wisata dan dapat menarik para pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum banyak melakukan upaya dalam peningkatan sarana dan prasarana pendukung pada wisata pantai pasir putih Desa Tokke seperti lahan parkir, tempat makan dan minum seperti Gazebo dan kamar mandi umum, pemerintah hanya memberikan fasilitas jalan untuk menuju wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara,, akan tetapi akses masih ada kurang lebih 50 meter menuju pantai pasir putih yang tidak diperbaiki dikarenakan jalan tersebut masih berada di lahan masyarakat.

Pemerintah juga belum cukup berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung bagi pengelolaan pantai pasir putih. Fasilitas umum seperti lahan parkir, dan tempat usaha masyarakat serta infrastruktur lainnya masih minim. Hal ini membuat pengelolaan pantai pasir putih berjalan dengan keterbatasan dan membuat upaya masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata ini secara mandiri.

Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Meuthia A.M, dengan hasil penelitian bahwa Peran pemerintah sebagai Fasilitator dalam kegiatan pendampingan usaha masih belum intens dan efektif dilakukan oleh pemerintah setempat, padahal kegiatan ini sangat di butuhkan oleh para kelompok

usaha dalam mencari solusi atau kendala yang mereka hadapi. Begitupun dalam pemberian modal usaha belum merata dilakukan kepada setiap pengusaha atau masyarakat pekerja perahu pinisi, seharusnya bantuan modal usaha kepada masyarakat harus mampu mendorong tingkat ekonomi mereka.⁵¹ Peryataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rijal, Rani Maswati dan Darlin yang menyatakan bahwa pemerintah merupakan fasilitator yang harus mampu menyediakan anggaran untuk dapat membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengelola objek wisata, penyediaan anggaran merupakan langkah yang harus ditempuh oleh pemerintah dalam membangun objek wisata yang lebih baik agar menjadi pendapatan daerah untuk menutupi hal yang lain.⁵²

c. Stimulator

Stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Sejauh ini, belum ada upaya atau motivasi dari pemerintah memberikan motivasi masyarakat

⁵¹ Andi Meuthia A.M, “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perahu Pinisi Di Kelurahan Beru Kecamatan Bontobaha Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 65

⁵² Rijal, Rani Maswati, Darlin “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka” *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.3 2020. h. 563

masih sangat terbatas. Ada beberapa kunjungan dan dialog dengan pemerintah daerah, akan tetapi belum ada program atau kebijakan yang secara langsung untuk menggerakkan masyarakat agar terlibat secara aktif dalam pengelolaan pantai pasir putih. Meskipun begitu masyarakat tetap berinisiatif untuk mengembangkan wisata pantai pasir putih. Namun, mereka masih merasa bahwa peran pemerintah dalam mengajak dan mengelolah pantai pasir putih ini masih sangat kurang, masyarakat berharap ada lebih banyak program dan dukungan lebih dari pemerintah agar pengelolaan pantai dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dengan hasil penelitian bahwa Peran Pemerintah dalam menstimulasi masyarakat melalui pemberian pelatihan kepariwisataan belum berjalan selama ini hanya sebatas himbauan baik pelatihan keamanan dan keselamatan wisatawan maupu pelatihan keterampilan. Hanya sebatas program dan belum terealisasi baik untuk wisata alam, wisata, kuliner dan budaya. Disini pemerintah belum cukup baik menstimulasikan warga untuk ikut serta mengembangkan potensi wisata dimana pemerintah menyediakan warung-warung sewa untuk berjualan serta menstimulasi masyarakat untuk menjual makanan khas dan kain khas Daerah Natuna guna untuk mengenalkan Natuna di Mata Dunia.⁵³

d. Motivator

Peran Pemerintah daerah sebagai adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan mengembangkan dan mengembangkan objek

⁵³ Ardianto "Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Natuna", *Jurnal, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2015, h.9

wisata pantai pasir putih Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Disini usaha pemerintah daerah mengiatkan pembangunan-pembangunan pendukung di objek wisata pantai pasir putih, seperti berkerjasama dengan masyarakat atau swasta. Pemerintah belum menyediakan lahan lalu masyarakat menyewa untuk berjualan agar pengunjung tidak kesusahan mencari makanan dan minuman.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pemerintah daerah belum melakukan upaya pengembangan objek wisata pantai pasir putih Desa Tokke. Selain itu, belum adanya usaha pemerintah dalam mengembangkan dan menyediakan tempat untuk masyarakat berjualan dan agar pengunjung tidak kesusahan dalam mencari makanan dan minuman.

Peran pemerintah sebagai motivator dalam mengajak masyarakat untuk menjaga dan mengelola pantai pasir putih secara bersama-sama juga belum berjalan dengan optimal. Kurangnya motivasi dan ajakan dari pihak pemerintah membuat masyarakat merasa kurang didukung dalam upaya mereka menjaga kebersihan dan mengelola pantai. Padahal dorongan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjadikan pantai pasir putih ini lebih berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hilma, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai motivator dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti belum berjalan dengan baik hal ini menyebabkan pengelolaan objek alam eulanti belum efektif karena peran pemerintah tidak memberikan

arahan maupun motivasi kepada pihak pengelola objek wisata tersebut dapat dikelola dengan efektif.⁵⁴

Pertanyaan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi Iswanti dan Zulkarnaini yang mengatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan suatu objek wisata. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut.⁵⁵ Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rijal, Rani Maswati, Darlin, yang menyatakan bahwa peran pemerintah sebagai motivator adalah bagaikan dari agen perubahan. Dengan cara memberikan motivasi, para motivator selalu berusaha memberikan sesuatu yang terbaik bagi siapa saja untuk bisa merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik.⁵⁶

⁵⁴ Hilma, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur", *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023, h. 48

⁵⁵ Susi Iswanti Dan Zulkarnaini "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 97.

⁵⁶ Rijal, Rani Maswati, Darlin "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka" *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.3 2020. h. 563

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisi data yang diperoleh pada penelitian tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih (Studi Kasus Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara) maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pantai Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

1. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata dan masyarakat desa tokke yaitu pengembangan infrastruktur, meningkatkan pelayanan, kuliner dan promosi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah, dengan kolaborasi yang lebih baik antara masyarakat dengan pemerintah, potensi pantai pasir putih desa tokke dapat dikembangkan lebih maksimal sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan.
2. Peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata pantai pasir putih bahwasanya peran pemerintah masih sangat kurang dalam pengembangan ekowisata pantai pasir putih, seperti peran sebagai koordinator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai stimulator dan peran sebagai motivator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

Diperlukan perhatian lebih dengan adanya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, seperti lahan parkir dan kamar mandi pada lingkungan ekowisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk masyarakat

Sarana-prasarana di objek wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, harus tetap dirawat dengan baik, sebaiknya ditingkatkan lagi, dan baiknya di buat papan tulis besar untuk mudah mengingatkan wisatawan agar membuang sampah pada tempatnya. Semoga anak remaja desa tokke semakin ikut serta dalam pengembangan ekowisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, walaupun melalui media sosial seperti Instagram, Facebook atau media sosial lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Pesisir. 2020
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil khoiron, *Motode Penelitian Kualitatifan Kualitatif*. Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP) 2019.
- Ananda Fahmi Fatoni, “*Analisis Dampak Ekowisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember, (2024), h. 31-32
- Andi Samsu S (*Pengelola wisata*): wawancara 29 Juli 2024
- Arifuddin and Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Badan Pusat Statistik, ‘Perkembangan Pariwisata Maret 2024’, *Badan Pusat Statistik*, 32, 2024, h. 1–20.
- Capra Umer, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontenporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).
- Dwijayanti Ogelang, Ismail Rachman, Fanley N. Pangemanan, “Peran Dinas Pariwisata Daerah Dalam Mengelola Sektor Pariwisata di Kabupaten Sengihe”, *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 1-10
- Farid Said, Ahman Sya, *Pengantar Ekowisata* (Bandung, Paramedia komunikatama, 2020).
- Fasiha, Ambas Hamida, Muzzayyanah Jabani, Muhammad Rusli, “Mediating Role Of Trush On Visit Intention: Muslim Frenly Tourism In Tana Toraja”, *Jurnal Keuangan & Perbankan Syariah*, Vol. 12, No. 1, 2024. H. 26-29
- Fauziah (*Wisatawan*): Wawancara 03 Agustus 2024
- Febriansyah Yona Alfianto, Agus Machfud Fauzi, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen”, *Jurnal Program Studi Sosiologi*, 2023. h. 1-16
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiayati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ((Pt. Global Eksekutif

Teknolog, Sumatera Barat, 2022).

Haerudin, Abdul Nashar, and St Jawiah, 'Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Pada Objek Wisata Pantai Toronipa Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe)', *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 5.1 (2023), h. 72-80.

Hardianto, Willy Tri, Felika Agesti Yolanda, Ignatius adiwijaja "Upaya Pemerinta Daerah Dalam Pengembangan potensi Pariwisata" *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan politik* Vol. 2, No. 2 (2020), h. 190-195.

Hasan Basri, 'Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep', *jurnal muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3.2 (2023), h. 57-66.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Hengki Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teoeri Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasssar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2020)

Hera Wahdania And Agus Salim Hr, 'Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)', *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2020), h. 44–60.

I G.P.B Sastrawan Mananda, 'Strategi Pengembangan Pasir Putih Sebagai Wisata Bahari Di Desa Perasi Kecamatan Karangasem , Kabupaten Karangasem , Bali', *Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar*, 2015, 1–67.

Indiana Zulfa, 'Upaya Peningkatan Ekonomi Masyaraka melalui taman wisata (Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)', *Skripsi. program Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* 2021. h. 22-131

Isma (*masyarakat dan pemilik usaha*): Hasil Wawancara 24 Juli 2024

Ismali, Nur Amal Mas, "Sinergitas Konsep Maqashid Al-Syariah Dengan Realisasi Wisata Di Kabupaten Bone", *Jurnal Of Islamic Economic Law*, Vol 7, No. 2 (september 2022), h. 4-11

Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahan* (Bandung: Deponegoro, 2018), 398

Maulida Lujeng Sri Rahayu, Wahyu Hidayat, Yunan Syaifulloh, "Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Bambu Di Kabupaten Lumajang", *Jurnal*

Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 4, No. 1, 2020, h. 70-81

Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, “*Pengantar Islamic Economic*”, (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014)

Muhammad Nur Alam Muhajir, fahadil Amin Al Hasan, “The Development Of Halal Tourism Destinations In Indonesia: Potentials, Opportunities And Challenges”, *Jurnal Of Islamic Economic and Busines* Vol. 3, No. 02, 2021, h. 63-76.

Nirman (*Pemerintah daerah Desa Tokke*): Hasil Wawancara 24 Juli 2024

Nuddin Harahab et al, “*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekonomi Clungu Mangrove Conservation (CMC)*” *Journal of fisheries and Marine Resear*, Vol 4. No. 2, (2020), h. 296-307.

Nurasisah (*Pemilik Usaha*): Hasil Wawancara 03 Agustus 2024

Nurlatifa, ‘Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Di Kab. Luwu Utara’, *Skripsi*, Program Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2023. h. 2-70

Nurwati, ‘Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Wisata Pantai Wane Perspektif Ekonomi’, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 7, No. 2, 2023, h. 25-35

Rafi Hilmi Daffa, “Potensi Ekowisata Ngalau Indah panging Di Nagari panging, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten tanah Datar, Sumatera Bara”, *Skripsi*, Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, 2021, h. 1-41

Ratna and Yati Heryati, ‘Dampak Pengembangan Eko Wisata Berkah Pantai Tapandullu Terhadap Peningkatan Perekonomssssian Masyarakat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2022), h.149–158.

Ratna medi, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja”, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* . 2018, h. 1-10

Rijal, Rani Maswati, Darlin “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka” *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.3 2020. h. 557-572

Salsabila (*Wisatawan*): Hasil Wawancara 03 Agustus 2024

Sri Murtini, ‘Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Remen Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Dusun Remen Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban’, *Jurnal Pendidikan*

Geografi, No. 9 (2018). h. 1-8

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2014).

Zulkarnaim, "*Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*", Yogyakarta: Adicita Karya nusa. 2003.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

NAMA : CICA AMELIA

NIM : 20 0401 0039

JUDUL : UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI EKOWISATA PANTAI PASIR PUTIH (STUDI KAKUS DESA
TOKKE KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA)

Informasi: Profil Ekowisata Pantai Pasir Putih

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan ekowisata pantai pasir putih menjadi sebuah destinasi ekowisata?	Pantai pasir putih sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka dimana pada waktu itu belum ada yang mengelolah, sehinggah pada tahun 2013 wisata pantai pasir putih dikelolah oleh Bapak Andi Samsu S, akan tetapi pada waktu itu belum ada fasilitas yang disediakan kemudian pengelolah berinisiatif membawa alat permainannya seperti Banana Boat untuk menarik minat wisatawan dan dari situlah pengjung mulai berdatangan sehinggah masyarakat juga berbondong-bondong untuk

	<p>mengembangkan wisata tersebut dengan membuat Gazebo, toilet umum, menjual makanan, dan parkir.</p>
<p>2. Kapan Pantai pasir tersebut diresmikan menjadi Kawasan wisata?</p>	<p>Saat ini Wisata pantai pasir putih desa tokke memang belum diresmikan secara resmi sebagai kawasan wisata.</p>
<p>3. Bagaimana letak geografis Pantai pasir ini?</p>	<p>Letak geografis wisata pantai pasir putih yakni di sebelah utara Desa Malangke, disebelah selatan Teluk Bone, sebelah barat Desa Pince Pute, dan sebelah timur Desa Benteng.</p>
<p>4. Bagaimana struktur organisasi pengelola wisata di Pantai pasir putih?</p>	<p>Struktur organisasi pantai pasir putih yaitu pemerintah daerah, kemudian pengelola wisata dan masyarakat.</p>
<p>5. Apa visi/misi atau tujuan jangka Panjang dan jangka pendek pengelola ekowisata Pantai pasir putih?</p>	<p>Tujuan jangka panjang wisata pantai pasir putih, tujuan utamanya yaitu untuk mengembangkan pantai pasir putih menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian alam, meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, pengembangan kawasan wisata, kemudian tujuan jangka pendeknya</p>

	<p>yaitu peresmian dan pembukaan resmi, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, promosi dan pemasaran awal, keterlibatan masyarakat.</p>
<p>6. Siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan wisata disana?</p>	<p>Saat ini yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan wisata pantai pasir putih yaitu pengelola wisata dan masyarakat yang ada di Desa Tokke yang berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan kawasan pantai pasir putih sambil menunggu keterlibatan resmi dari pemerintah.</p>
<p>7. Apa saja fasilitas yang paling diminati oleh pengunjung di Pantai pasir putih?</p>	<p>Fasilitas yang paling diminati pengunjung yaitu Gazebo, wahana Banana Boat, dan Bebek air.</p>
<p>8. Berapa jumlah pedagang atau usaha kecil yang beroperasi di sekitar Pantai pasir putih?</p>	<p>Ada 5 masyarakat yang memiliki usaha tetap di wisata pantai pasir putih, akan tetapi jika wisata pantai pasir putih ramai dikunjungi oleh wisatawan seperti di hari libur maka banyak masyarakat yang datang untuk berjualan.</p>

<p>9. Apa saja jenis usaha yang paling umum dipasarkan di Pantai pasir putih?</p>	<p>Ada beberapa jenis usaha yang di tawarkan pada pantai pasir putih seperti ada yang berjualan makanan, minuman, jajanan, ada juga yang memiliki usaha gazebo, banana boat, dan bebek air.</p>
<p>10. Apakah mayoritas pemelik usaha berasal dari Masyarakat yang berada di sekitar Pantai pasir putih?</p>	<p>Mayoritas pemilik usaha yang ada di pantai pasir putih yaitu masyarakat lokal atau masyarakat Desa Tokke namun ada juga bukan masyarakat desa tokke.</p>

Informasi: Upaya Peningkatan Ekonomi

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Bagaimana proses pengelolaan keuangan diatur di wisata Pantai pasir putih? (misalnya, pembuatan anggaran, pelaporan keuangan, pengawasa atau pengeluaran, dll)</p>	<p>Karena wisata pantai pasir putih belum diresmikan maka pengelolah wisata mengatakan bahwa pengelolaan keuangan dikembalikan lagi kepada masyarakat yang berkontribusi pada pantai pasir putih dikarenakan semua fasilitas yang ada di wisata tersebut bersifat priadi.</p>
<p>2. Berapa tarif tiket masuk untuk pengunjung dewasa</p>	<p>Untuk saat ini pantai pasir putih belum mengenakan tarif bagi pengunjung.</p>

dan anak-anak di Pantai pasir putih?	Pengunjung hanya cukup membayar jika ingin menggunakan fasilitas yang ada di pantai pasir putih.
3. Berapa biaya sewa atau penggunaan fasilitas yang ada di wisata pantai pasir putih?	Untuk harga sewa Gazebo Rp 50.000,- dari awal datang sampai pengunjung pulang, banana boat Rp 25.000,- sekali jalan, bebek air Rp 50.000,- untuk 2 orang, parkir untuk motor Rp 5000,- dan mobil Rp 10.000,-
4. Bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pantai pasir putih?	Keterlibatan masyarakat yaitu dengan menyediakan layanan dan usaha seperti membuka warung, membawa alat permainannya, promosi
5. Bagaimana pengelolaan pantai pasir putih memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal?	Pengelolaan pantai pasir putih dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, masyarakat juga bisa membuat usaha.

Informasi: Peran Pemerintah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana peran pemerintah dalam	Peran pemerintah dalam memberikan perizinan untuk beroperasi di pantai pasir

<p>memberikan perizinan untuk beroperasi di pantai pasir putih?</p>	<p>putih maka dari itu pengelola wisata yaitu Bapak Andi Samsu S telah memiliki surat izin dari pemerintah untuk mengelola dan mengoprasikan wisata tersebut.</p>
<p>2. Apa investasi yang telah dilakukan dalam infrastruktur publik disekitar pantai pasir putih? (misalnya, jalanan, parkir, toilet umum, dll)</p>	<p>Peran pemerintah dalam investasi infrastruktur disekitaran pantai pasir putih masih sangat kurang karan pemerintah baru memperbaiki akses jalan menuju pantai pasir putih.</p>
<p>3. Apakah ada dukungan pendanaan dari pemerintah untuk membangun fasilitas pantai pasir putih?</p>	<p>Sampai saat ini dukungan pendanaan dari pemerintah masih sangat kurang, baik dari segi pemerintah desa, kabupaten, maupun provinsi. Semua pembangunan usaha dilakukan oleh masyarakat dan pengelola wisata.</p>
<p>4. Apa pandangan pemerintah mengenai peran promosi untuk pantai pasir putih?</p>	<p>Kami menyadari bahwa pantai pasir putih memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Namun, sejauh ini, langkah promosi yang kami lakukan mungkin belum maksimal. Keterbatasan anggaran dan sumber daya membuat promosi belum bisa</p>

	dilakukan secara luas dan terencana seperti yang diharapkan.
5. Bagaimana perencanaan awal wisata pantai pasir putih dilakukan?	Saat ini, perencanaan wisata pantai pasir putih masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal tanpa keterlibatan resmi dari pemerintah, beberapa fasilitas yang ada seperti kios-kios pedagang dan area parkir itu masih bersifat pribadi
6. Apakah pemerintah sudah memberikan motivasi atau ajakan untuk mengelola pantai pasir putih secara bersama-sama?	Sejauh ini, belum ada upaya atau motivasi dari pemerintah untuk mengajak masyarakat mengelola pantai pasir putih secara bersama-sama. Masyarakat lokal bergrak atas inisiatifnya sendiri untuk menjaga dan mengembangkan wisata pantai pasir putih tanpa arahan resmi dari pemerintah.

Informasi: Pengalaman Wisatawan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang mendorong anda untuk memilih destinasi wisata Pantai	yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai pasir putih yaitu keindahan alamnya dengan panorama

<p>pasir putih sebagai tujuan liburan?</p>	<p>alam pantai yang indah, pasir putih yang lumayan bersih, dan pemandangan laut yang luas.</p>
<p>2. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas yang disediakan pada wisata Pantai pasir putih?</p>	<p>Fasilitas yang ada di pantai pasir putih ada beberapa seperti gazebo, banana boat, bebek air, toilet umum, dan parkir. Kemudian di pantai pasir putih juga ada banyak masyarakat yang berjualan yang dapat memudahkan pengunjung mencari makanan dan minuman.</p>
<p>3. Apakah ada saran atau masukan yang anda ingin berikan kepada pengelola destinasi untuk meningkatkan pengalaman berkunjung ke wisata Pantai pasir putih?</p>	<p>Saran dari beberapa pengunjung untuk pemerintah yaitu dengan menambah fasilitas, dan terkhusus untuk pemerintah untuk lebih perhatian pada wisata pantai pasir putih.</p>

Lampiran 2 : Surat izin meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02796/01594/SKP/DPMTSP/X/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Cica Amelia beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Cica Amelia
Nomor Telepon : 085934787515
Alamat : Dsn. Salaka, Desa Pao, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)
Lokasi Penelitian : Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-07-10 s/d 2024-08-20.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 15 Oktober 2024

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
15/10/2024 14:12:11

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan sertifikasi elektronik (Sertifikat Elektronik)
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)”.

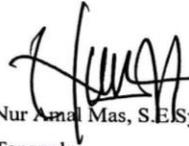
Yang ditulis oleh

Nama : Cica Amelia
NIM : 20 0401 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada sidang ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E

Tanggal:

Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : skripsi an. Cica Amelia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

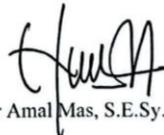
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cica Amelia
NIM : 20 0401 0039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian munaqasyah.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing



Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E

Tanggal:

Lampiran 5 : Dokumentasi wawancara Wisata pantai pasir putih



Dokumentasi Pengelola Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kec. Malangke,
Kab. Luwu Utara Tahun 2013



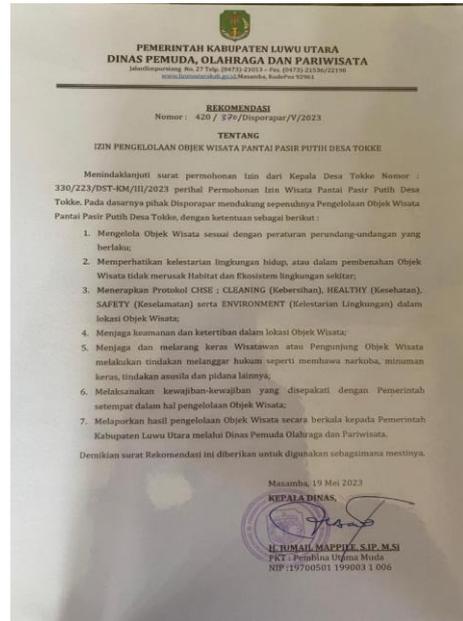
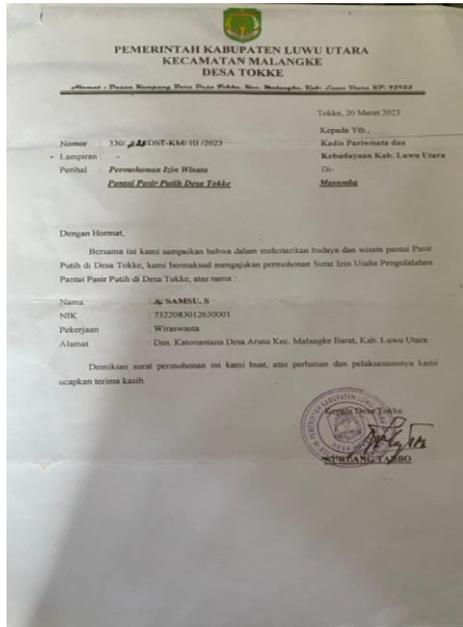
Dokumentasi Pengelola Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kec. Malangke,
Kab. Luwu Utara Tahun 2024



Dokumentasi Pribadi Kantor Desa Tokke Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara Tahun 2024



Dokumentasi pemilik usaha di wisata pantai pasir putih desa tokke kec. Malangke, kab. Luwu uatara tahun 2024



Dokumentasi Pribadi Surat Izin Pengelolaan Wisata Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara Tahun 2024



Dokumentasi pribadi bersama Ibu Isma, masyarakat desa tokke sekaligus pemilik usaha pada wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024



Dokumentasi Bersama Bapak Nirman, Pegawai Kantor Desa Tokke Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara Tahun 2024



Dokumentasi Bersama Bapak Andi Samsu S, Pengelolah Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Luwu Utara, Tahun 2024



Dokumentasi Pribadi bersama saudari nurasisah, pemilik usaha pada wisata pantai pasir putih desa tokke kec. Malangke, kab. Luwu utara, tahun 2024



Dokumentasi Pribadi Bersama Saudari Andi Nurul Fauziah, Wisatawan Pantai Pasir Putih Desa Tokke Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara, Tahun 2024

Lampiran 6 : Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : skripsi an. Cica Amelia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Cica Amelia
NIM : 20 0401 0039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui
Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus
Kabupaten Luwu Utara)"

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, SE.Sy., ME.
Tanggal: 13 Januari 2025

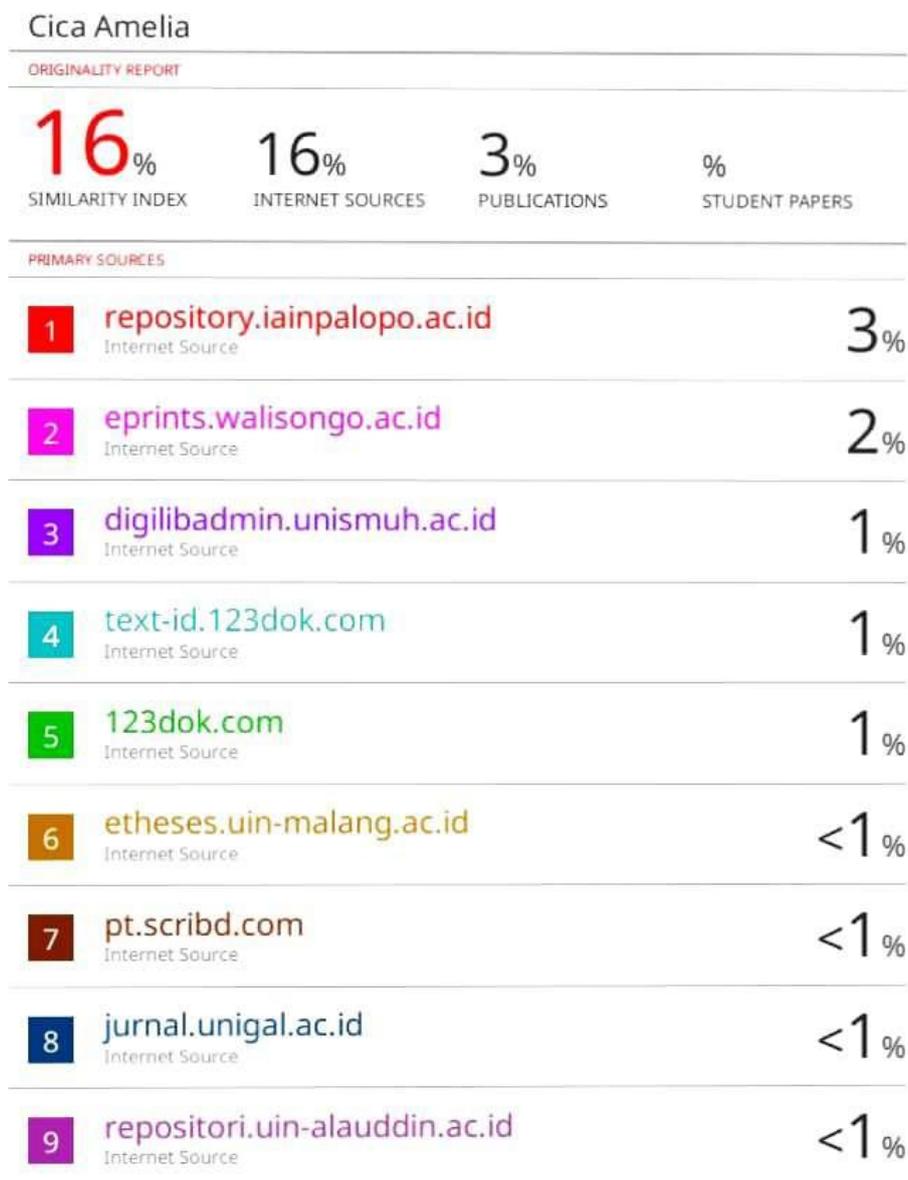
()

2. Nining Angraeni
Tanggal:

()

Lampiran 7 : Turniting

Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)



Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si
Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : skripsi an. Cica Amelia
Yth.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Cica Amelia
NIM	: 20 0401 0039
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Dr. Fasiha. M.EI	()
Penguji I	tanggal:
2. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si	()
Penguji II	tanggal:
3. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E	()
Pembimbing Utama	tanggal:

Lampiran 9 : Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Pantai Pasir Putih (Studi Kasus Kabupaten Luwu Utara)”, yang ditulis oleh Cica Amelia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0401 0039, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 12 Oktober 2024, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI.,
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal: 
2. Dr. Fasiha. M.EI
Sekretaris Sidang/Penguji ()
tanggal: 
3. Dr. Fasiha. M.EI
Penguji I ()
tanggal: 
4. Muh. Nur Alam Muhajir, Lc., M.Si
Penguji II ()
tanggal: 
5. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E
Pembimbing Utama/Penguji ()
tanggal: 

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



CICA AMELIA, lahir di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 14 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Haeruddin dan Ibu Suarma. Pendidikan Dasar penulis selesakan pada tahun 2014 di SDN 150 PAO. Kemudian, di tahun menempuh pendidikan di Smp 1 Malangke Barat tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Sman 6 Luwu Utara, mengambil jurusan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : 2001545228@iainpalopo.ac.id